

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020-2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Lailaturrohmah

NIM. 1905046077

Akuntansi Syariah

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp (024) 7608454, 7624691, Semarang, 50185
Website: febi_walisongo.ac.id Email: febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Lailaturrohmah
NIM : 1905046077
Jurusan : SI Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap
Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indonesia (ISSI)"

Dengan ini saya mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera di ujikan.
Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Agustus 2023

Pembimbing I

Setyo Budi Hartono, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007

Pembimbing II

Mashilal, M.Si
NIP. 19840516 201903 100 5

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Lailaturrohmah
NIM : 1905046077
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat sangat baik, pada tanggal :

21 September 2023

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 21 September 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Ferry Khuznul Mubarak, MA
NIP. 199005242018011001

Sekretaris Sidang,

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005

Penguji I,

Warno, M.Si
NIP. 198307212015031002

Penguji II,

Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA
NIP. 19800128 2008011010

Pembimbing I,

Dr. Setvo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II,

Mashilal, M.Si
NIP. 198405162019031005



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngalyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-110/Un.10.5/D.1/PP.00.9/7/2022

25 Juli 2022'

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailaturrohmah
NIM : 1905046077
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Mas Hilal, M.Si
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

قَالَ مَنْ تَنْتَظِرُ وَلَا قَالَ مَا أَنْتَظِرُ

“Lihatlah apa yang disampaikan, dan jangan melihat siapa yang menyampaikan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji syukur kepada Allah SWT yang tak habis-habisnya memberikan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya serta perlindungan dan penolong dalam setiap langkah ini untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan dan kerelaan hati, karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya alm. Bapak Suwardi dan Ibu Aini Umronah serta Bapak Tukrim Verry yang selalu memberikan semangat, do’a serta dukungan finansial terbaiknya sepanjang waktu kepada penulis hingga saat ini.
2. Kedua kakak saya dan adikku tersayang, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan support dengan segala tingkah uniknya.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa-doanya selama saya menjalani perkuliahan hingga saat ini.
4. Seluruh guru dan dosen yang telah membimbing dan mengajarkan saya berbagai macam ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang sangat berharga hingga sampai saat ini.
5. Sahabat seperjuanganku yang selalu membuat ceria perkuliahan penulis, terkhususnya anggota grup “Santuyy” Mutik Kamila, Dea Nur Meyrawati, Putri Wulandari yang berkenan membagi waktu dan bertukar pikiran selama menempuh jenjang perkuliahan dikampus hijau tercinta hingga samapai saat ini.
6. Teman-teman mahasiswa sejurusan Akuntansi Syariah C 2019 yang menemani dan selalu semangat dalam perkuliahan.
7. Mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2019 yang memotivasi penulis untuk segera wisuda.
8. Pengasuh beserta teman-teman Pondok Pesantren Al-Irsyad yang selalu memberikan motivasi, do’a, pengalaman dan menyakinkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Rekan-rekan organisasi IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Putri yang hebat-hebat dan saling menghargai, dalam memberikan pengalaman serta ilmu kepada penulis.
10. Sahabat gabutku anggota grup “PT Fisabillillah” Silvia Palupi, Fara Ardhana, Lia Jamaliyanti, Afifatul, Neni Lisa Firana yang telah sepenuh hati memberikan doa dan harapan terbaik kepada penulis.
11. Dan kepada semua pihak yang memberikan kontribusi serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022**” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan disebutkan sumbernya yang dijadikan bahan rujukan dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan aksaan dari pihak manapun.

Kendal, 27 Agustus 2023

Penulis

Lailaturrohmah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan suatu jenis huruf ke jenis lainnya. Pada penelitian ini mengalihkan huruf arab ke latin. Pada umumnya alfabet arab wajib disalin ke dalam alfabet latin seperti istilah arab, judul buku, nama orang, nama lembaga, dan lainnya. Pedoman transliterasi kepenulisan huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini diambil dari SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara permanen disengaja terdapat penyimpangan pencatatan kata sandang [al-] untuk menyesuaikan dengan teks arabnya. Guna menjamin konsistensi maka, perlu ditetapkan satu panduan transliterasi sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša š	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kha	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal ž	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es (dengan titik diatas)
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	koma kebalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	Kh	ka dan ha
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

Vocal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
وَ	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Bacaan Mad

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى.	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
و.	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

ABSTRAK

Berinvestasi di pasar modal, investor harus mengetahui bahwa selain menerima keuntungan, mereka juga akan menderita kerugian. Berinvestasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh tingkat pengembalian tertentu dengan risiko minimal. *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Salah satu sektor yang *return* saham nya berfluktuasi serta memiliki tingkat perputaran persediaan yang cukup tinggi ialah sektor industri barang konsumsi. Adanya fluktuasi *return* saham melatar belakangi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel profitabilitas, dan likuiditas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. (2) likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *Quick Ratio* (QR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham terhadap *return* saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, dan *Return saham*

ABSTRACT

Invest in the capital market, investors must know that apart from receiving profits, they will also suffer losses. Investing is getting the maximum rate of return with a certain risk or obtaining a certain rate of return with minimal risk. Stock return is the profit obtained by investors in stock investment. One of the sectors with fluctuating stock returns and a fairly high inventory turnover rate is the consumer goods industry. The existence of fluctuations in stock returns as the background of this research aims to analyze the influence between the variables of profitability and liquidity on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2020-2022 period. The sample used in this study were 11 companies selected using the purposive sampling method. The analysis technique used in this study is Panel Data Regression Analysis with the Eviews program version 10 and a significance level of 5%. The results showed that (1) profitability proxied by Return On Assets (ROA) did not have a significant effect on stock returns, and profitability proxied by Net Profit Margin (NPM) did not have a significant effect on stock returns. (2) liquidity proxied by Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock returns, and Quick Ratio (QR) does not have a significant effect on stock returns n on stock returns.

Keywords: *Profitability, Liquidityand, Stock Return*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dimana atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022”**. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, dan para pengikutnya, semoga kita termasuk dalam umat beliau yang diakui dan mendapatkan syafa'at di yaumul kiyamah kelak. Aamiin.

Dengan ridha dan kemurahan Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai penyempurna atas syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Uin Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya terdapat banyak dukungan atau suport dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh hormat serta kerendahan hatin penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada

1. Bapak Prof.Dr.H Imam Tauik, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag .,Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uniiversitas Uin Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt., selaku ketua Jurusan SI Akuntansi Syari'ah, sekaligus selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si., selaku sekretaris jurusan SI Akuntansi Syari'ah.
5. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono,S.AB, M.Si dan Bapak Mas Hilal, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala arahan dan bimbingannya kepada penulis.
6. Bapak Fadlol, S.E., selaku bagian akademik dan kemahasiswaan yang telah banyak membantu mengarahkan serta membimbing mahasiswanya.

7. Segenap dosen dan jajaran staf UIN Walisongo yang telah membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

Demikian kata pengantar yang dapat disampaikan oleh penulis tugas akhir ini masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, berbagai macam kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tulisan ini, serta besar harapannya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Kendal, 27 Agustus 2023

Penulis,

Lailaturrohmah

NIM. 1905046077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
NOTA PEMBIMBING.....	4
MOTTO.....	5
PERSEMBAHAN	6
DEKLARASI.....	7
PEDOMAN TRANSLITERASI	8
ABSTRAK.....	10
ABSTRACT.....	11
KATA PENGANTAR.....	12
DAFTAR ISI.....	14
DAFTAR TABEL	16
DAFTAR GAMBAR.....	17
DAFTAR LAMPIRAN	18
BAB I	19
PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang.....	19
1.2 Rumusan Masalah.....	26
1.3 Tujuan Penelitian	27
1.4 Manfaat Penelitian	27
1.5 Sistematika Penulisan	28
BAB II	29
LANDASAN TEORI	29
2.1 Tinjauan Teori	29
2.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	31
2.3 Investasi Dalam Prespektif Islam	34
2.4 Variabel Depeden (Y)	36
2.5 Rasio Keuangan.....	40
2.6 Variabel Independen (X).....	41
2.7 Variabel Independen Likuiditas.....	44
2.8 Penelitian Terdahulu	46

2.9 Rumusan Hipotesis	52
2.10 Kerangka Berfikir Penelitian	55
BAB III	56
METODE PENELITIAN	56
3.1 Metode Penelitian	56
3.2 Teknik Pengumpulan Data	59
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	61
3.4 Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	71
4.2 Analisa Deskriptif.....	75
4.3 Uji pemilihan Model	77
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	78
4.5 Uji Koefisien Determinasi.....	80
4.6 Uji Regresi Data Panel	80
4.7 Uji Hipotesis.....	82
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V	89
PENUTUP	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Data Perusahaan	57
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	58
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	76
Tabel 4.2 Pedoman Pemilihan Model Regresi Data Panel	77
Tabel 4.3 Uji Chow	77
Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier	78
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.6 Uji Heterokedasitas	79
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	80
Tabel 4.7 Uji Uji F	82
Tabel 4.7 Uji t	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia	20
Gambar 1.2 Pergerakan <i>Return</i> saham.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 <i>Return On Asset</i>	93
Lampiran 1.2 <i>Net Profit Margin</i>	97
Lampiran 1.3 <i>Current Ratio</i>	101
Lampiran 1.4 <i>Quick Ratio</i>	105
Lampiran 1.5 <i>Return Saham</i>	109
Lampiran 1.6 Tabulasi Data	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, investor perlu melakukan analisis saham secara tepat sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu saham perusahaan untuk memastikan bahwa investai tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan merupakan tujuan manajemen keuangan setiap perusahaan. Para investor menilai kinerja manajemen perusahaan berdasarkan kemampuannya mengembangkan modal perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.¹

Pasar modal juga sering diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (surat berharga) jangka Panjang (usia jatuh temponya lebih dari 1 tahun). Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar Modal Indonesia dikelola oleh suatu perusahaan swasta berbentuk perseroan terbatas, yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI)²

Terdapat dua layanan pasar modal di Indonesia, yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Dalam praktiknya, keduanya tidak jauh berbeda namun pada saat pasar modal syariah melakukan transaksi jual beli Instrumen harus sesuai dengan dasar hukum yang mendasarinya. Dasar Undang-undang pasar modal syariah, khususnya transaksi efek syariah, diperkenalkan ditentukan dalam Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011 dengan “Pelaksanaan” Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Pasar saham biasa. Perusahaan go public yang terdaftar di BEI dan telah memenuhi kriteria syariah Islam. Dalam hal ini, pasar saham Indonesia ada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup seluruh saham yang memenuhi persyaratan saham syariah.³

Pada tanggal 12 Mei 2011, BEI menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI

¹ Amna Luke Suciati, *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham*. Bandar Lampung. (2020)

² Susilo Bambang D. *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis sekuritas, dan strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. ISBN 978-979-3532-38-7.2009.

³ Pratama, M. P. (2019). *Analisa Kinerja keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

merupakan indikator untuk kinerja pasar saham syariah yang terdapat di Indonesia. Konstituen ISSI yaitu seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK).⁴



Gambar 1.1

Terlihat pada Gambar 1.1 pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia sejak penutupan perdagangan 2012 hingga penutupan perdagangan tahun 2022, ISSI menunjukkan kenaikan 5,66% secara rata-rata. Dalam rentang 11 tahun terakhir, ISSI tercatat membukukan kenaikan sebanyak delapan kali dan mengalami penurunan hanya tiga kali, pertumbuhan tertinggi ISSI sempat terjadi pada tahun 2016 yakni mencapai 18,63%. Diikuti pertumbuhan pada tahun 2014 sebesar 17,35%, 2012 sebesar 15,67% dan tahun 2022 tercatat pertumbuhan tertinggi dalam rentang waktu 11 tahun terakhir. Pada tahun 2020 tekanan laju pertumbuhan Indeks Saham Syariah mengalami penurunan yang terdampak dari masa pandemic yang mulai mewabah ditengah air. Pada tahun 2020 mengalami penurunan -5,46%, namun ditahun berikutnya 2021 mengalami peningkatan dan kestabilan laju pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia.⁵

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam membuat pertumbuhan pasar modal berbasis syariah mengalami peningkatan. Dikutip dari poems.co.id, dalam 5 tahun terakhir, pasar saham syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Di akhir Maret 2021, jumlah emiten berkategori syariah tercatat sebanyak 434 emiten. Angka ini melonjak signifikan dibandingkan tahun 2015 yang hanya sebanyak 318 emiten. Tidak hanya itu, jumlah investor saham syariah di Indonesia juga mengalami pertumbuhan. Di akhir Desember 2020, jumlah investor saham syariah mencapai 85.891 investor, jumlah ini setara 5,5% dari total investor yang ada di BEI. Antusias investor dalam berinvestasi pada saham-saham syariah menunjukkan

⁴ Op. cit. Ratna Ayu and Wirman, Hlm. 169.

⁵ Otoritas jasa keuangan.DataIndoneisa.id

perkembangan yang fantastis, jumlah investor saham syariah melonjak signifikan hingga 1.650% dalam 5 tahun terakhir.⁶

Melihat laju pertumbuhan ISSI, salah satu instrument pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.⁷

Untuk memastikan saham yang kita beli adalah saham yang berkinerja baik, maka perusahaan berhak untuk menganalisis. Secara umum terdapat dua analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi departemen yaitu analisis fundamental dan teknis. Dalam hal ini penulis menggunakan ke dalam perhitungan analisis fundamental dalam harga saham yang ditawarkan, karena analisa fundamental juga menggunakan data yang objektif dan real dapat dihitung dengan angka pasti. Analisis fundamental dilakukan dengan Investor menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham, sehingga laporan keuangan bersifat informatif karena laporan keuangan menggambarkan aspek-aspek basis kuantitatif perusahaan.⁸

Investasi merupakan kegiatan yang sangat luas, yang merupakan komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana pada satu atau lebih asset yang diharapkan akan mampu memberikan return dimasa yang akan datang. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai return. Menurut Astuti (2006) menyatakan bahwa pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham (return) adalah pendapatan dividen (*Dividen yield*) dan *capital gain*. *Dividen yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk presentase. Semakin besar *dividend yield* maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut.⁹

Pada hakikatnya investasi sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Dengan adanya aktiva produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utility total.¹⁰

Investor juga harus memiliki kemampuan membaca resiko pada saat berinvestasi, resiko investasi harus diminimalisir agar terhindar dari terjadinya

⁶ Michael Filbery, "Pertumbuhan Pesat Saham Syariah Di Indonesia," 2021, diakses pada 5 Desember 2022, https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html

⁷ Pratama, M. P. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁸ Pratama, M. P. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁹ Susilo Bambang D. *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis sekuritas, dan strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. ISBN 978-979-3532-38-7. 2009. Hal. 02

¹⁰ Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Tahun 2018. Hal 02

kerugian dikemudian hari, dapat dilihat apabila nilai pengembalian investasi tinggi maka resiko yang ditanggung juga akan lebih besar, sehingga perlunya kehati-hatian dalam memilih jenis dan besaran investasi. Ketika memilih besaran investasi diperlukan ketelitian dari investor mengenai kemampuan finansial yang mumpuni bagi kegiatan operasional setiap hari investor dapat mengalokasikan finansialnya untuk berinvestasi dan meminimalisir resiko dikemudian hari apabila berinvestasi tanpa memakai prinsip kehati-hatian.¹¹

Prospek masa depan yang baik bagi perusahaan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Karena itu Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhitungkan oleh investor berinvestasi karena harga saham menunjukkan keberhasilan sistem pengaturan harga saham per saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terbagi menjadi tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price harga*), harga rendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga Harga tertinggi atau terendah adalah harga tertinggi atau terendah terjadi pada hari perdagangan.¹²

Ukuran keberhasilan dari sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi Return sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik. Tujuan utama investor atau calon investor menginvestasikan dananya pada sekuritas adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dan risiko minimal, baik *return* jangka pendek (*gain*) maupun jangka panjang (*dividen*).¹³

Return saham merupakan nilai yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan investasi. Pengembalian yang diharapkan terdiri dari ekuitas sebagai *dividen* dan utang sebagai pendapatan bunga. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Hasil yang relatif tinggi pada saham membuatnya lebih menarik bagi investor untuk membeli saham. Maka untuk mengetahui berapa *return* yang akan diperoleh seorang investor, investor dan calon investor perlu mengantisipasi berapa return yang akan mereka alami.¹⁴

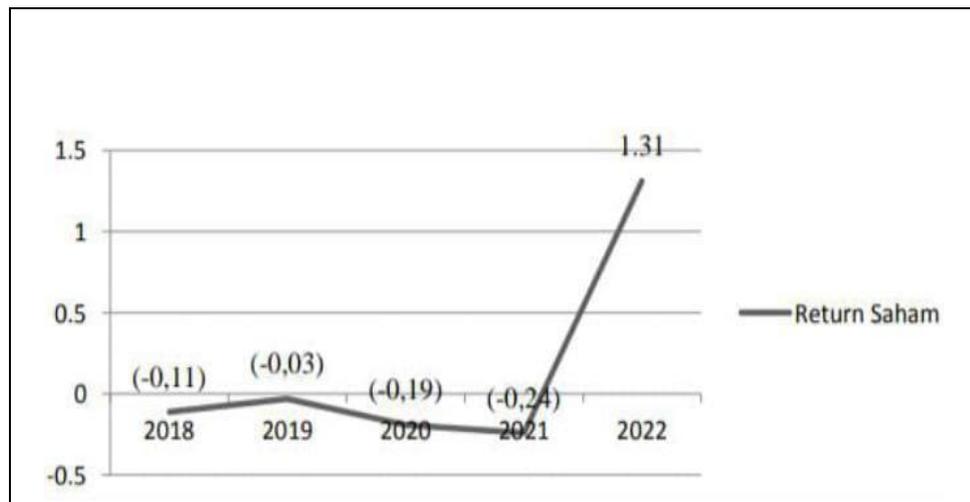
¹¹ Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41-47.

¹² Sapitri, E. N. (2019). Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin (NPM), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (Doctoral dissertation).

¹³ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

¹⁴ Yahya sari nurilham. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Lq 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2018. Hal 02

Perkembangan Rata-Rata Return Saham Periode 2018-2022



Gambar 1.2

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pada return saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Tahun 2018 return saham sebesar -0,11% mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan angka - 0,03% tahun 2020 return saham (Capital Gain) mengalami penurunan - 0,19%. Tahun 2021 return saham (Capital Gain) mengalami penurunan menjadi - 0,24%. Pada tahun 2022 return saham mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 1,31%. Berdasarkan dengan data pada gambar 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum return saham periode 2018-2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan. Yang di sebabkan dengan pandemi covid-19 dan pada tahun 2022 perusahaan manufaktur mampu menaikkan *return* saham.

Fluktuasi yang terjadi selama periode 2018-2022 pada *return* saham. Perusahaan manufaktur akan mempengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada sektor perusahaan ini. Investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi return yang cukup tajam karena tujuan investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan return (keuntungan), sehingga investor perlu mempertimbangkan rasional dan mengumpulkan berbagai informasi yang akan di perlukan sebelum melakukan keputusan dalam investasi.¹⁵

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain itu investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi di bursa efek indonesia yang di gunakan untuk memprediksi saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan

¹⁵ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

return saham. Beberapa bagian dari faktor fundamental yang digunakan untuk mengukur *return* saham (*Capital Gain*) yaitu: rasio probabilitas, rasio likuiditas.¹⁶

Analisa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh para investor untuk alat ukur konvensional, analisis keuangan tersebut memiliki kelemahan utamayaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum.¹⁷

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan ini bisa memberikan informasi yang baik tentang kinerja keuangan jangka panjang dan jangka panjang pendek. Rasio keuangan meliputi 5 jenis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio operasi dan tingkat pasar. Tingkat pengembalian adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari dana investasi. Dalam masyarakat analitis Profitabilitas adalah bagian utama dari analisis laporan keuangan, terutama bagi investor, kreditur dan ekuitas..¹⁸

Penelitian yang mengkaji tentang rasio keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ida Nuryana yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio yang di variabelkan berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tertera di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan hasil penelitian yang mereka lakukan, ini menjadi salah satu faktor menarik untuk dilakukan penelitian kembali, guna mendapatkan bukti empiris.¹⁹

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon atau pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta *dividen* yang akan diterima. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang diperdagangkan, sedangkan *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.²⁰

¹⁶ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

¹⁷ Yahya sari nurilham. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Lq 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2018. Hal 02

¹⁸ Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(3).

¹⁹ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerjakeuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

²⁰ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerjakeuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakan. Kinerja Perusahaan dikatakan semakin baik, jika menghasilkan return on asset yang tinggi dan menunjukkan tingkat kenaikan dari waktu ke waktu maka akan menunjukkan kinerja Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Marinda (2021) melakukan penelitian berpengaruh positif terhadap return saham. Namun penelitian itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samalan 2018) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Net profit margin semakin besar atau mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalikan keuntungan bersih. Semakin meningkatnya net profit margin, maka daya tarik investor semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Latipah Retna Sari (2016) menyatakan hasil net profit margin berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan (I Nyoman Febri Mahardika 2017) menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap return saham.

Profitabilitas menjadi ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.²¹

Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Herery (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan posisi keuangan jangka pendek, dan membantu manajemen memverifikasi efisiensi modal kerja dalam bisnis.²²

Pada penelitian ini Rasio Likuiditas di proksikan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, current ratio memberikan informasi yang meliputi kas, piutang dagang, persediaan aset lainnya. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar finansial jangka pendek menggunakan aset lancar.²³

Current Ratio sebagai proksi dari likuiditas karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan tersebut, begitu juga

²¹ Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).

²² Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).

²³ Diana Rahma, (Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya), 55-56.

sebaliknya.²⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap return saham. Nilai *current ratio* yang semakin besar menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut likuid dengan mampu membayar utang jangka pendeknya dan hal ini dikatakan baik untuk Perusahaan karena kredibilitas Perusahaan akan semakin tinggi juga menurut pandangan investor yang mana akan berdampak ke return saham Perusahaan yang meningkat. Namun beda dari hasil tersebut menunjukkan hasil penelitian Sugiarti (2015) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang negative signifikan terhadap return saham, sedangkan hasil penelitian Andryan Ersya (2019) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham.

Quick ratio yang diproksikan likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.²⁵ Hasil penelitian yang dilakukan Oka Fernando (2019) menyatakan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda dengan penelitian Neni Marlina (2019) menyatakan *quick ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Semakin tinggi *current ratio* dan *quick ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* dan *quick ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan return saham perusahaan.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat dan membahas penelitian dengan judul : **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka terbentuk rumusan masalah untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022”** dapat disimpulkan pokok pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

²⁴ Parwati, R. A. D., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur (Doctoral dissertation, Udayana University).

²⁵ Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.

²⁶ Nandani, I. G. A. I. Y., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Return Saham Perusahaan F & B di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).

- a. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022?
- b. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022?
- c. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022?
- d. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusana Masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini bermaksud.

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022
- d. Untuk Mengetahui Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, khususnya manajer keuangan perusahaan, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang mampu memberikan informasi lebih baik kepada para pemakai laporan keuangan dan dapat mengetahui kinerja

perusahaan dengan pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas serta hubungannya dengan return saham, yang mana dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

2. Bagi calon investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam proses pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi para akademis dan para peneliti dapat digunakan sebagai informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah khasanah baca bagi mahasiswa.
4. Bagi penulis, penelitian ini sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah sekaligus sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah dipahami, maka peneliti memberikan gambaran singkat terhadap permasalahan yang dibahas dengan sistematika penulisan. Sistematika penulisan mencakup 5 (lima) bab substansi, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan teori-teori terkait penelitian, kerangka pemikiran dan menampilkan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN, bab ini memuat tentang objek penelitian, sumber data dan metode pengungkapan pengaruh antar variabel (metode analisis data), antara lain: variabel profitabilitas, likuiditas, serta *return* saham.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini memuat tentang gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP, Dalam bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran berkaitan dengan hasil penelitian dan kata penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling Spence* (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikansuatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.²⁷

Signalling Theory berarti sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut. Ketika eksekutif puncak meningkatkan saham mereka perusahaan, mereka menginformasikan pasar modal bahwa strategi diversifikasi adalah demi kepentingan terbaik pemilik. Pengusaha IPO muda melapisi dewan mereka dengan berbagai kelompok direktur terkemuka untuk mengirim pesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Kasus ini menggambarkan bagaimana satu pihak dapat mengambil tindakan untuk memberi sinyal kualitas dasar kepada pihak lain.²⁸

Menurut Ratnasari et al, *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada penggunalaporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston *signalling theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemenpadaprospek perusahaan di masa mendatang.²⁹

²⁷ Ningsih, R. D., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 149-157.

²⁸ Ningsih, R. D., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 149-157.

²⁹ Ratnasari, M. A. I. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi (Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Manajemen perusahaan berdasarkan sinyal motivasi terkait dengan pembagian dividen dengan harapan kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif untuk investasi. Sinyal ini akan menyebabkan investor melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor berinvestasi pada perusahaan maka semakin besar kemungkinan mendorong terbentuknya peningkatan volume perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan menyebabkan kenaikan harga saham atau nilai perusahaan.³⁰

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Penggunaan teori sinyal berkaitan dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Rasio *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari perspektif pemegang saham. *Return on asset* (ROA) adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri, ukuran profitabilitas yang akan diminati oleh investor yang akan membeli saham, atau sebagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *return on asset* (ROA), semakin tinggi keuntungannya. Perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Dengan cara ini investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan penggunaan teori sinyal berkaitan dengan profitabilitas yang diproksikan *net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan laba yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dan mengukur secara efisien baik produksi pemasaran pendanaan dan penentuan harga. Dengan semakin tingginya laba perusahaan akan memberikan sinyal terhadap investor untuk membeli saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Teori sinyal juga berhubungan dengan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset likuidnya (aset yang akan berubah menjadi uang

³⁰ Ningsih, R. D., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 149-157.

tunai dalam satu tahun atau satu siklus bisnis) untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) berarti semakin mudah bagi perusahaan untuk melunasi utangnya, dan semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) *quick ratio* (QR) berarti akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan akan mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Dengan cara ini investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mengukur tingkat ekonomi suatu perusahaan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal.³¹

Laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisisnya tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti: pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan, investor, para kreditur, bankers dan juga pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Menurut Hans Kartikahadi Mendeskripsikan Akuntansi merupakan suatu system informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan Laporan Keuangan sebagai media utama bagi suatu entitas untuk menginformasikan keuangan oleh manajemen untuk para pemangku kepentingan.³²

Laporan keuangan disebut juga dengan laporan finansial yang merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan

³¹ Amna Suciati Luke. Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol.11, No.1, Maret 2020 Hal.59-73.

³² Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.

oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Terdapat lima jenis laporan keuangan utama pada bisnis. Semuanya disesuaikan dengan bentuk transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Karena setiap laporan ini memiliki fungsi dan prinsip yang berbeda, tentu mereka yang membuat laporan ini harus bisa membedakan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan peruntukannya.³³

1. Laporan Laba Rugi

laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bisnis untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan bisnis secara mendetail. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan laba rugi, para stakeholder bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.³⁴

2. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang kedua adalah laporan arus kas, laporan arus kas atau yang biasa disebut dengan cashflow ini sendiri dapat diartikan sebagai catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode. Laporan ini akan sangat berguna ketika Anda akan mengevaluasi struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas), serta aktiva bersih perusahaan. Tak hanya itu, Anda pun bisa memanfaatkannya sebagai strategi adaptif menghadapi perubahan keadaan dan peluang.³⁵

3. Laporan Perubahan Modal

laporan perubahan modal atau ekuitas adalah salah satu jenis laporan keuangan yang penting terutama untuk perusahaan publik. Tujuan pembuatannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut. Tujuan dari dibentuknya laporan perubahan modal yakni memberi laporan mengenai perubahan modal kerja dan membuat ikhtisar dari

³³ Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi.

³⁴ Noer, M. A. (2021). Mengenal Laporan Keuangan.

³⁵ Noer, M. A. (2021). Mengenal Laporan Keuangan.

investasi dan dana yang dihasilkan di dalam suatu periode serta aktiva pembayaran.³⁶

4. Neraca

Pada hakikatnya, laporan neraca adalah gabungan dari segala laporan keuangan. Ini juga dibuat dalam waktu tertentu yang normalnya adalah satu tahun sekali. Tujuannya adalah untuk menentukan langkah terkait finansial di tahun selanjutnya. Laporan neraca merupakan laporan keuangan yang sangat penting karena dalam laporan ini terdapat segala informasi terkait siapa pemegang saham dari suatu perusahaan, siapa kreditur yang ada, peraturan pemerintah yang ada, dan berbagai kebijakan lainnya. Beberapa informasi tersebut sangatlah penting, sehingga tidak boleh bocor, semua informasi tersebut memiliki beberapa peran untuk kemajuan suatu perusahaan. Jadi hanya orang-orang internal lah yang boleh mengetahui informasi-informasi tertentu. Selain itu, kegunaan lainnya dari laporan neraca adalah untuk mengetahui beberapa kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan. Laporan ini menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kondisi yang sehat atau tidak.³⁷

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengacu pada informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya. Catatan ini juga membantu menjelaskan penyimpangan atau anggapan inkonsistensi dalam metodologi akun tahun ke tahun. Catatan laporan keuangan bukanlah hal yang wajib, hanya untuk memberikan kejelasan kepada mereka yang membutuhkannya tanpa memiliki informasi yang ditempatkan di kolom pernyataan. Namun demikian, informasi yang termasuk dalam catatan atas laporan keuangan seringkali penting karena dapat mengungkapkan masalah mendasar terhadap kesehatan keuangan perusahaan.³⁸

Fungsi dari laporan keuangan untuk bisnis, laporan keuangan dibuat untuk fungsi tertentu. Yang jelas sebagai sarana untuk menentukan kebijakan pimpinan terkait

³⁶ Noer, M. A. (2021). Mengenal Laporan Keuangan.

³⁷ Dalimunthe, A. (2022). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sma Negeri 3 Medan (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).

³⁸ Noer, M. A. (2021). Mengenal Laporan Keuangan.

perusahaan di periode selanjutnya. Berikut ini akan dijelaskan fungsi yang lebih lengkap:³⁹

- a. Untuk menilai kondisi usaha, Seluruh laporan ini berguna sebagai penilai kondisi usaha. Maksudnya jika dari catatan keuangan terlalu banyak kerugian, berarti perusahaan sedang mengalami kemunduran. Sebaliknya jika di dalam laporan tersebut banyak data profit, berarti usaha sedang berkembang. Dengan penilaian ini tentu pihak pimpinan bisa menentukan sikap melanjutkan usaha atau malah menutupnya karena kerugian usaha yang kronis.
- b. Sebagai bahan evaluasi laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Bisa dipastikan jika tidak ada laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan seperti melakukan hal yang sia-sia. Seluruh laporan ini adalah parameter evaluasi untuk menjelaskan permasalahan dan solusinya. Jika terjadi kemunduran perusahaan, maka bisa ditentukan apa penyebab kemunduran tersebut dan bagaimana jalan keluarnya. Jika evaluasi ini berjalan maksimal, tentu kebijakan selanjutnya lebih mudah. Karena sudah ditemukan penyebab masalahnya dan solusi terbaiknya.
- c. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan, laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Baik kepada investor maupun kepada pemerintah yang terkait dengan pajak dan lain sebagainya.

2.3 Investasi Dalam Prespektif Islam

Dalam investasi ada banyak pilihan yang bisa digunakan untuk memperoleh keuntungan, investasi dapat dilakukan dengan cara menabung, membuka deposito, aset, membeli sekuritas seperti saham, obligasi dan sebagainya. Dengan berinvestasi dalam harapan keuntungan di masa depan. Hakikatnya, investasi memiliki peluang yang menguntungkan di satu sisi tetapi di sisi lain, investasi tersebut kemungkinan besar akan rugi. Suka menabung dan simpanan berisiko rendah karena disimpan dengan aman di bank, Namun, ia memiliki kekurangan kelebihan yang bisa didapatkan dengan cara ini Menabung dan berinvestasi memiliki pengembalian yang sangat kecil dibandingkan dengan dengan investasi ekuitas.⁴⁰

Konsep investasi adalah pengeluaran untuk sarana produksi dan peralatan produksi untuk tujuan menggantikan dan terutama meningkatkan alat-alat produksi

³⁹ Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.

⁴⁰ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

dalam perekonomian untuk digunakan oleh produksi barang dan jasa di masa depan. Biaya investasi adalah untuk membeli barang itu memberikan harapan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Itu berarti, Pertimbangan pengusaha atau perusahaan di memutuskan apakah akan membeli barang dan jasa tersebut harapan pengusaha atau perusahaan akan profitabilitas yang dapat diperoleh. Ekspektasi keuntungan ini merupakan faktor utama menginvestasikan.⁴¹

Berinvestasi dalam Islam adalah investasi yang harus menguntungkan di masa depan. Berinvestasi sendiri merupakan kegiatan yang berisiko karena Ada dua kemungkinan, untung dan rugi. Jadi islami pembatasan investasi. Berikut adalah cuplikan di atas ajakan untuk investasi Al-Qur'an surah al-Luqman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ حَاطٌّ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.”(Q.S Al-Lukman [31]:34).⁴²

Arti dari kalimat ini adalah bahwa manusia tidak dapat mengetahui dengan yakin apa yang akan dia lakukan besok atau apa yang akan dia dapatkan karena itu mereka dipaksa untuk berdoa, berjuang, dan percaya. Salah satu upaya manusia untuk menggunakan properti seseorang sebagai investasi sesuai dengan prinsip syariah.

Karena Oleh karena itu, agar investasi tidak berbenturan, perlu kehati-hatian dan memperhatikan berbagai aspek, agar hasil yang diperoleh konsisten dengan prinsip syariah. Berikut adalah beberapa aspek penting investasi dari sudut pandang Islam.

- a. Aspek fisik atau keuangan. Ini berarti bahwa beberapa bentuk investasi harus menciptakan keunggulan finansial yang kompetitif bentuk investasi lainnya.

⁴¹ Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337-373.

⁴² Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

- b. Aspek halal. Ini berarti bahwa salah satu bentuk investasi harus dihindari sektor atau prosedur ilegal atau ilegal. Bentuk Penanaman modal ilegal hanya akan mendatangkan pelaku sikap dan perilaku pribadi yang membingungkan dan merusak (*darūrah*). serta masyarakat.
- c. Aspek sosial dan lingkungan. Ini berarti bahwa beberapa bentuk investasi harus Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan lingkungan, baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang.
- d. Aspek harapan dalam sukacita Allah. Ini berarti bentuk investasi dipilih adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah.⁴³

2.4 Variabel Depeden (Y)

Variabel Dependen (Variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang merupakan dampak dari adanya variabel independen. Variabel terikat umumnya dilabangkan dengan huruf Y. Besaran variabel terikat bergantung pada besaran variabel independen, yang mana akan memberi peluang terhadap perubahan variabel independen(terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dala variabel independen. Hal ini berarti, setiap terjadi perubahan sekian kali satuan variabel indepeden, diharapkan akan menyebabkan variabel independen berubah sekian satuan juga.⁴⁴

2.4.1 Definisi *Return Saham*

Saham (*Stock*) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan Ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS).⁴⁵ Keuntungan membeli saham antara lain:

⁴³ Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337-373.

⁴⁴ Rafika Ulfa, Variabel dalam penelitian, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan keislaan*, 1.1(201) Hlm.347-348

⁴⁵ Susilo Bambang D. *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis sekuritas, dan strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. ISBN 978-979-3532-38-7.2009. Hal 27

- a. *Capital Gain* merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham dipasar sekunder.
- b. *Dividen* adalah Sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui didalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jenis Dividen Terdiri atas, 1) *Dividen Tunai*, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang untuk setiap saham yang dimiliki. 2) *Dividen Saham*, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham, dibayar dari laba tunai yang ditahan. 3) *Dividen Bonus*, dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham dan dibayar dari agio saham (selisih positif antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana).⁴⁶

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut Horne dan John “*Return saham* atau yang biasa disebut dengan *Return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Return Saham* disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return saham* yang dihasilkan.⁴⁷

Menurut Van Horne dan Wachowicz memberikan pendapat mengenai *return saham* adalah sebagai berikut : “ *Income received on an investment plus any change in market price, usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment.*” “ Penghasilan yang diterima dari investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai presentase dari harga pasar mulai dari investasi.” Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat dijelaskan bahwa

⁴⁶ Hermuningsih Sri. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi II Tahun 2019. Hal.88

⁴⁷ Ansori. *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

return (pengembalian) merupakan suatu kewajiban bagi pihak penanam modal (invesator) agar dikemudian hari agar memperoleh keuntungan yang diinginkan (dibagikan) dengan kebijakan perusahaan yang telah ditentukan.⁴⁸

Menurut Jogiyanto (2017) menyatakan *return* saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Sedangkan menurut Tandellin, *Return saham* merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

1. *Yield*, komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Yield hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain* (loss, komponen return yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).⁴⁹

Dalam penelitian ini return saham yang diperhitungkan adalah return saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibanding dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak di perhitungkan⁴⁰. dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}} \times 100\%$$

Menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis return yaitu, Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return ini dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi juga berguna dalam penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang. Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

⁴⁸ Nurlisna, M. P. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Earnings Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

⁴⁹ Nurlisna, M. P. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Earnings Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

- a. Realisasi, Return realisasi merupakan return yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Return realisasi atau disebut juga return historis berguna juga untuk menentukan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang. Beberapa pengukuran return realisasian yang banyak digunakan adalah return total (*total return*), relatif return (*return relative*), kumulatif return (*return cumulative*) dan return yang disesuaikan (*adjusted return*).
- b. Ekspektasi, Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini lebih penting dibandingkan return historis (realisasi) karena return ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.
- c. Komponen pengembalian return saham, menurut Tjiptono D. Dan Hendy M. Fakhruddin, pada dasarnya berpendapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu: capital gain, dan Dividen.⁵⁰

2.4.2 Return Saham Dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan bagaimana cara mencari keuntungan yang baik (return) serta mensyukuri. Ini menunjukkan bahwa, Allah SWT telah menyiapkan segala sesuatu kebutuhan manusia di muka bumi ini, tinggal bagaimana manusia itu mendapatkan keuntungan tersebut dengan cara yang baik agar mendapatkan karunia-Nya. Konsep pendapatan atau return didalam ajaran islam adalah menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya didunia.⁵¹

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (*QS. An-Nisa' Ayat 29*)

Sebagaimana tersebut dalam fatwa DSN ini, pelaksanaan transaksi saham harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak dibolehkan untuk melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur *gharar*, *riba* dan *maysir*. Transaksitransaksi seperti ini meliputi: *najsy* yaitu melakukan penawaran palsu, *bay'al-ma'dum* yaitu melakukan penjualan atas

⁵⁰ Raihan, F., Tasa, E. V., Marjuwan, A. W., & Dzikra, A. D. (2021). *Analisis Konsep Risk Dan Return*.

⁵¹ Ifayana Haanurat, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2

barang (saham syariah) yang belum dimiliki (*short selling*), insider trading yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan terhadap transaksi yang dilarang, menimbun informasi yang menyesatkan, margin trading yaitu melakukan transaksi atas saham syariah dengan fasilitas pinjaman yang berdasarkan Bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian saham syariah tersebut, menimbun yaitu melakukan pembelian atau penghimpunan suatu saham syariah untuk mempengaruhi perubahan harga saham syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain.

2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka diperoleh dari perbandingan bagian laporan keuangan dengan item lain orang-orang terkait dan substansial. Rasio keuangan merupakan indeks asosiasi dua digit akuntansi dan diperoleh dengan membagi beberapa dengan yang lain dalam satu atau lebih periode. Rasio keuangan dirancang untuk membantu menilai situasi ekonomi. Jenis Rasio keuangan meliputi:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio menggambarkan kemungkinan perusahaan kepatuhan obligasi jangka pendek. Jenis rasio likuiditas meliputi:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*). Rasio saat ini adalah rasio yang akan diukur kapasitas internal perusahaan pembayaran obligasi berjangka utang jangka pendek atau segera tanggal jatuh tempo keseluruhan.
 - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Laporan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kepatuhan atau pembayaran obligasi atau utang jangka pendek dengan aset dengan lembut tidak peduli apa nilai perusahaan.
2. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis rasio profitabilitas antara lain:
 - a. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - b. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah asset yang digunakan perusahaan.⁵²

Indikator keuangan Rasio keuangan adalah studi uji komparatif antara angka-angka dalam laporan keuangan dan menggunakan metode yang dianggap representatif untuk diterapkan. Laporan pendanaan sangat penting untuk analisis status bisnis

⁵² Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.

keuangan. Untuk investor jangka pendek dan menengah Banyak orang tertarik pada kondisi dan kemungkinan keuangan jangka pendek perusahaan yang membayar dividen. Informasi ini dapat ditemukan dengan menghitung rasio keuangan yang sesuai. Manfaat berikut dapat diperoleh dengan menggunakan rasio keuangan adalah:

- a. Analisis rasio keuangan berguna untuk digunakan sebagai alat penilaian kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditur memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan pembayaran bunga terus menerus dan pembayaran pokok peminjaman. dibandingkan dengan
- c. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian bagi para pihak pihak terkait.
- d. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan.⁵³

2.6 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) ialah variabel yang dapat mempengaruhi. Tritjahjo Danny Soesilo berpendapat bahwa variabel independen merupakan variabel yang dapat menimbulkan pengaruh atau variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sehingga variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab atau memberikan dampak pada variabel lain. Variabel bebas dilambangkan dengan huruf X.⁵⁴

2.6.1 Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk

⁵³ Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337-373.

⁵⁴ Rafika Ulfa, Variabel dalam penelitian, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan keislaman*, 1.1(201) Hlm.347-348

mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁵⁵

Menurut (Kasmir 2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dalam perspektif islam yang berpedoman kepada AlQuran dan hadis, yang menjadi acuan untuk mencapai profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Karena sesungguhnya angka maupun materiil tersebut hanya suatu alat guna untuk mencapai tujuan akhirat. Yang dijelaskan dalam Al-Quran surah an-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim) (Q.S An-Nahl [16]:89)⁵⁶

2.6.1.1 Variabel Independen (X1) *Return on Asset* (ROA)

Return on asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan *return on asset* memang sangat penting karena memiliki banyak fungsi untuk perusahaan ataupun bisnis. Kasmir (2016) menyatakan *return on asset* merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki.

Adapun beberapa fungsi ROA adalah seperti berikut ini:

1. Mengetahui Efisiensi dalam Pemakaian Modal ROA pada dasarnya memiliki sifat yang menyeluruh, dimana ketika perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi secara lebih baik maka manajemen bisa

⁵⁵ Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46-54.

⁵⁶ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

- melakukan penilaian terkait efisiensi dalam penggunaan modal, efisiensi dalam kegiatan produksi, dan penjualan dengan sistem analisis ROA.
2. Mendapat Rasio Industri Perusahaan juga bisa mendapat rasio industri dengan syarat sudah mempunyai data industri. Dengan analisis ROA, perusahaan bisa melakukan perbandingan efisiensi dari penggunaan modal yang dimiliki dengan kompetitor.
 3. Mengukur profitabilitas dari beragam produk yang sudah dibuat oleh perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode product cost secara tepat. Modal yang dimiliki bisa dialokasikan untuk berbagai macam produk yang akan dibuat perusahaan. Secara tidak langsung maka akan sangat berguna karena tingkat profitabilitas masing-masing produk dapat dihitung.
 4. Mengukur efisiensi aktivitas lain analisis rasio ternyata juga untuk menilai efisiensi dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain, yaitu mengalokasikan seluruh biaya dan modal di bagian yang berkaitan.
 5. Dasar untuk Mengambil Keputusan Fungsi yang terakhir yaitu digunakan untuk aktivitas dalam perencanaan perusahaan. Contohnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis.⁵⁷

Perhitungan ini menggabungkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.6.1.2 Variabel Independen (X2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Laba digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dan mengukur secara efisien, baik produksi, pemasaran, pendanaan dan penentuan harga. Brigham Houston (2013) mengemukakan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan. Rumus menghitung *Net Profit Margin* (NPM):

⁵⁷ <https://klikpajak.id/blog/return-on-asset/> Diakses pada 27 uli 2023

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.7 Variabel Independen Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan Untuk utang jangka pendek, analisis likuiditas ini merupakan salah satu faktornya Kekuatan pendorong di balik perubahan return saham adalah likuiditas karena mencatat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.⁵⁸

Menurut Kasmir (2014) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuditas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

2.7.1 Variabel Independen (X3) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau Rasio Lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya saat ini menggunakan persediaan. Menurut Kasmir (2014) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban dengan menggunakan persediaan.

Semakin tinggi rasio ini, semakin berarti likuiditas perusahaan. *Current ratio* ini membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang dapat memberikan informasi aset lancar yang meliputi kas, piutang dagang, persediaan dan lain sebagainya kepada calon investor. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.7.1.2 Variabel Independen (X4) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio atau Rasio Kecepatan, menurut Kasmir (2014) *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan

⁵⁸Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

dalam memenuhi kewajiban (utang lancar) tanpa memperhitungkan persediaan. Aset lancar yang mungkin dikonversi menjadi kas, termasuk rekening kas, surat berharga, piutang usaha, uang muka dan pendapatan. Persediaan dihitung karena sangat sulit untuk dikonversi menjadi uang tunai paling kemungkinan kecil akan menjadi sumber kerugian. Semakin tinggi jumlah *quick ratio* maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* (QR) :⁵⁹

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang adalah realitas yang drastis dalam Islam Hampir semua perusahaan ada di Indonesia, tapi tidak semua perusahaan ada di Indonesia tidak pernah lepas dari utang, baik utang jangka panjang maupun utang kurus Hubungan ini menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen Pembayaran hutang, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 283 sebagai berikut:

❖ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَنَّىٰ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَانِئٌ مِّنْ قَلْبِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ



Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikan, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S AlBaqarah [2]:283

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya, dan diwajibkan bagi penghutang untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi tanggungan. Dalam pengaplikasian perusahaan dari ayat diatas menerangkan bahwa setiap

⁵⁹ Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, I., & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 13.

perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan yang telah berjalan pada setiap periode.⁶⁰

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian, atau sebagai referensi dalam penulisan. Tujuan penelitian terdahulu sendiri ialah untuk mengetahui apakah langkah penulis salah atau benar.

Tabel 2.1 Review Artikel

No.	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependent	Hasil
1.	Dewi, A. S., & Fajri, I. (2020).	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Return Saham	profitabilitas, dan likuiditas	1. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2.	Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019).	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage	Return saham	Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan leverage	Penelitian ini menunjukkan ROA, QR, DER, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham,

⁶⁰ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

		terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI.			sehingga para investor dan calon investor perlu memperhatikan nilai variabel tersebut untuk mengambil keputusan investasi.
3.	Hukmiah, Zaman, Sugeng (2021)	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	Return Saham	ROA, DER, Price to Book Value	<p>1. Current ratio, return on equity, net profit margin dan debt to equity berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p> <p>2. Current ratio, return on equity, net profit margin dan debt to equity secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.</p> <p>3. Current ratio, return on equity, net profit margin dan debt to equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p>
4.	Telaumbanua, Sinaga, Sembiring (2021)	Pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham pada	Return Saham	Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas.	<p>1. Likuiditas CR berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham</p> <p>2. Aktivitas (TATO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham</p> <p>3. Solvabilitas (DER)</p>

		perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI			berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap return saham 4. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap return saham 5. CR, TATO, DER dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan
5.	Eka putra Jaya Randy kuswanto (2021)	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018	Return Saham	ROA, DER Dan Price to book value	1. Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. 2. Debt to equity ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. 3. Price to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. 4. Return on asset, debt to equity ratio dan price to equity ratio berpengaruh secara signifikan simultan terhadap return saham. Dengan hasil koefisien determinasi sebesar 78,4%
6.	Tarmizi, R., Soedarsa,	Pengaruh Likuiditas dan	Return Saham	Likuiditas dan Profitabilitas	Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan

	H. G., Indrayenti, I., & Andrianto, D. (2018).	Profitabilitas Terhadap Return Saham.			signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
7.	Syahbani, D. I., Murni, Y., & SN, H. F. (2018).	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. Program Studi Pendidikan Ekonomi	return saham	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas yang diproksikan oleh current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham 2. Rasio leverage yang diproksikan oleh debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham 3. Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh return on equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham.
8.	Alicia Arta Chandral Ni Putu Ayu Darmaya	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan	Return Saham	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran	(1) Profitabilitas berpengaruh secara positif serta signifikan pada return saham di perusahaan aspek food and beverage dan tercatat pada

	nti (2022)	Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham		Perusahaan	BEI di rentang tahun 2016- 2019 (2) Likuiditas berpengaruh secara 50egative serta tidak signifikan pada return saham di perusahaan aspek food and beverage tercatat di BEI tahun 2016-2019 (3) penilaian pasar berpengaruh secara 50egative serta tidak memiliki signifikansi pada return saham di perusahaan aspek food and beverage tercatat pada BEI pada tahun 2016- 2019 (4) ukuran perusahaan memiliki suatu pengaruh yang positif tapi tidak signifikan pada return saham perusahaan aspek food and beverage yang t tercatat pada BEI pada tahun 2016- 2019.
9.	Pradiana, N., & Yadnya, I. P. (2019).	Pengaruh Leverage, Profitabilita s, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Return	Return saham	Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas	1 . Leverage yang diproksikan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham 2. Return On Equity berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham

		Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi			3. Firm size atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
10.	Sululing, S., & Sandangan, S. (2020).	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia).	Return Saham	Likuiditas Dan Profitabilitas	1. Current ratio berpengaruh secara negatif signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2012 – 2016, 2. Rasio return on assets berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2012 – 2016.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, orisinalitas penelitian atau yang menjadi pembeda pada penelitian yang dilakukan ini terletak pada: a) subjek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur untuk periode penelitian tahun 2020-2022; b) perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada sektor industri dan barang konsumsi; c) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada variabel profitabilitas, dan likuiditas. Dimana penelitian sebelumnya perhitungan menggunakan variabel leverage, profitabilitas, firm size.

2.9 Rumusan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022

Rasio Profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan nilai penjualan aset dan modal. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Yusra, 2016). Rasio ini juga memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bisa dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, dan Andrianto, 2018). Salah satu indikator yang digunakan pada profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Perusahaan akan semakin efektif menggunakan aktiva untuk menghasilkan Earning After Tax (laba bersih sesudah pajak) jika *return on asset* (ROA) semakin tinggi. *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atas semua aset perusahaan. Perhitungan ini menggabungkan laba bersih setelah pajak total aset.

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, ROA akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, A. S & Fajri, (2020) yang menunjukkan bahwa, profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitannya mengidentifikasi ternyata untuk memprediksi *return* saham, investor masih menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Dengan demikian, jika *return on asset* (ROA) suatu perusahaan tinggi, hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan yang baik serta *return* saham juga akan naik.

H1: *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

b. Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022

Net profit margin (NPM) digunakan untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Profitabilitas diukur dengan besarnya laba bersih setiap penjualan dan operasi secara efisien, baik itu produksi, pemasaran, pembiayaan dan penetapan harga. *Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak yang dibandingkan dengan penjualan

Semakin besar NPM menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin besar. Apabila nilai suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan dan secara otomatis meningkatkan return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Y & Mildawati, T. (2017) menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 5% terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik sehingga dapat mempengaruhi return saham.

H2: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Dengan ini, peneliti dapat mengatakan bahwa ada hubungan *return saham* positif sampai dengan return saham (*capital gain*). perusahaan produksi Jika profitabilitas meningkat, itu bisa meningkatkan *return Saham*, sebaliknya jika profitabilitas turun maka akan menurunkan *return Saham*.

c. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, analisis likuiditas ini salah satu faktor pendorong yang terjadi

perubahan pada return saham. Pada penelitian ini variabel likuiditas di proksi kan menggunakan perhitungan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR).

Current ratio (CR) adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang penggunaan dana jangka pendek. Bandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, yang memungkinkan Memberikan informasi tentang aset lancar, termasuk kas, piutang dagang, persediaan dll untuk calon investor. Jika hubungan ini rendah, dapat diasumsikan bahwa perusahaan tidak memiliki modal membayar hutang; membayar hutang dan jika rasio ini tinggi, perusahaan memiliki modal untuk membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu (2017) menyatakan, semakin tinggi *current ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan return saham perusahaan.

H3: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

d. Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022

Quick ratio mengukur kinerja suatu perusahaan yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban lancar inventaris. Aset lancar termasuk aset yang mungkin dikonversi menjadi kas, termasuk rekening kas, surat berharga, Penerimaan, uang muka dan pendapatan. *Stook* dihitung karena sangat sulit untuk dikonversi menjadi uang tunai merupakan sumber kerugian terkecil.

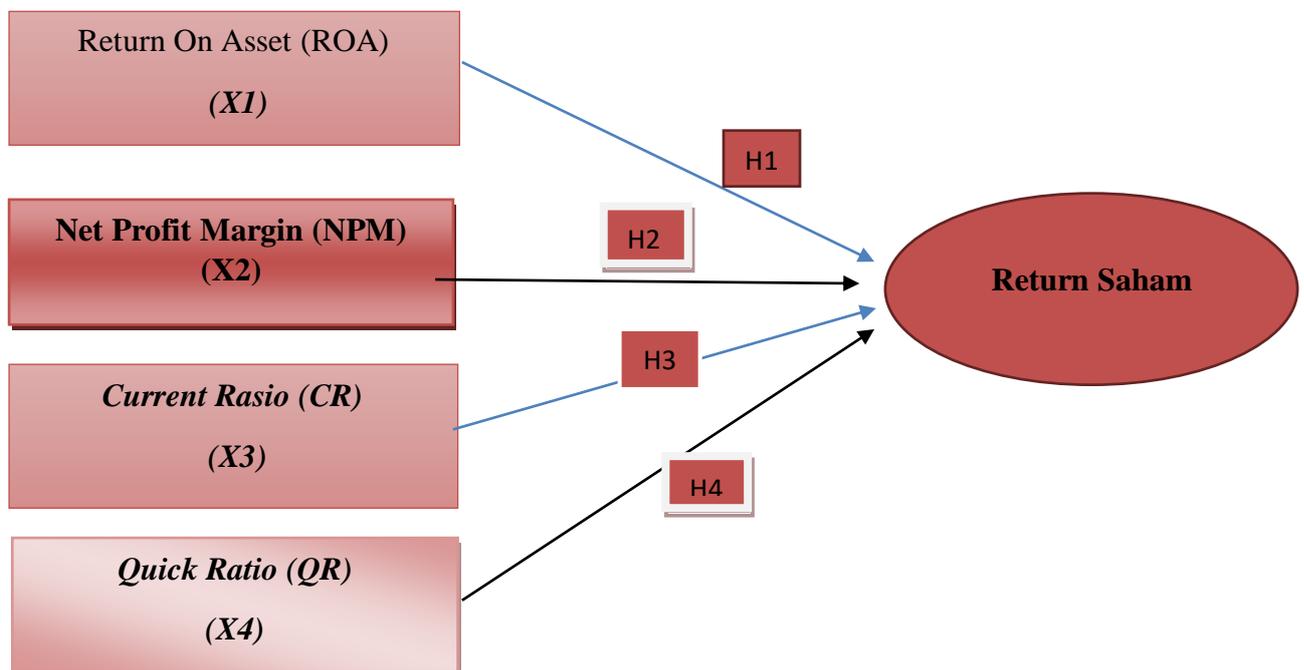
Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi persediaan dari nilai aktiva lancar. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika perputaran persediaan rendah. Maka dari itu, semakin baik *quick ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, ini akan mampu meningkatkan return saham perusahaan.

Hasil penelitian Dwi dan Dana (2016) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, peneliti dapat mengatakan bahwa ada hubungan yang positif bagi *return* saham (*capital gain*) terhadap likuiditas.

H4: Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

2.10 Kerangka Berfikir Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen, antara lain: *Return on Asset* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Current Ratio* (X3), *Quick Ratio* (X4) yang dinilai dapat berpengaruh terhadap variabel dependen *Return Saham* (Y) yang akan ditetapkan melalui pengembangan hipotesis dengan mengacu pada teori yang mendasari penelitian sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk pembuktian hasil dengan menggunakan *software* E-Views. Berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka penulis merumuskan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris dan konkret, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor yang dijadikan variabel dapat mempengaruhi *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI pada Periode 2020-2022. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah Return Saham pada saat penutupan akhir tahun.
2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas adalah :

1. *Return on Asset (ROA)* sebagai (X1). Return on Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ini menggabungkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. *Net Profit Margin (NPM)* sebagai (X2) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Laba digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dan mengukur secara efisien, baik produksi, pemasaran, pendanaan dan penentuan harga. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. *Current Ratio (CR)* Sebagai (X3) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, current ratio memberikan informasi yang meliputi

kas, piutang dagang, persediaan aset lainnya. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

4. *Quick Ratio (QR)* Sebagai (X4) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar finansial jangka pendek menggunakan aset lancar. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.1.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generasi yang ditarik atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020-2022 yang berjumlah 434 perusahaan dengan berbagai sektor, pada penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang berjumlah 30 perusahaan.

Tabel 3.1 Data Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
10	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
11	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
15	MERK	PT Merck Tbk.
16	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
18	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
24	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
25	STTP	PT Siantar Top Tbk.
26	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
27	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
30	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

Sumber: *Idx.co.id*

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sapling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kebutuhan informasi tertentu atau kriteria tertentu. Tujuan penentuan sample ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati dengan sebagian dari populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling method*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdatar di indeks saham syariah tahun 2020-2022	30
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar dalam emiten saham dalam otoritas jasa keuangan tahun 2020-2022	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menyajikan laporan keuangan data kuartal pada tahun 2020-2022	(6)
4.	Perusahaan manuaktur yang tidak mengalami delesting dari indeeks saham syariah	0
5.	Perusahaan manufaktur sektor industry dan barang konsumsi yang memiliki nilai kapitalisasi pasar < 1 (juta IDR)	(10)

6.	Jumlah sampel	11
7.	Jumlah data penelitian 11 perusahaan selama 3 Tahun data kuartal (2020-2022)	132

Jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan yang listed di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Barang Konsumsi Terdaftar di ISSI

3 No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
2.	INAF	PT Indofarma Tbk.
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
5.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
9.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Selain itu juga data merupakan keterangan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan sebagainya. Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel, yang berupa polling data untuk semua variabel yaitu *Return on asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *return saham* yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham perusahaan manufaktur yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2020 sampai 2022. Data *Return on asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan dari lama idx.co.id dan *return saham* diperoleh dari Yahoo Finance dengan periode waktu tahun 2020 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) www.idx.co.id), Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Return Saham*, *Return on asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*. Variabel independen adalah *Return on asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*.

3. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan data Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 cara yaitu :

- a. Studi Dokumentasi Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian : Dependent dan Independent

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependent adalah Return Saham pada saat penutupan akhir tahun. Return realisasi merupakan Return yang telah terjadi. Actual Return digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.
2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain dengan kata lain variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini Variabel Independen/ Variabel Bebas adalah:
 - a. *Return on Asset (ROA)* sebagai (X1). Return on Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ini menggabungkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
 - b. *Net Profit Margin (NPM)* sebagai (X2) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Laba digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dan mengukur secara efisien, baik produksi, pemasaran, pendanaan dan penentuan harga. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
 - c. *Current Ratio (CR)* Sebagai X3 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, current ratio memberikan informasi yang meliputi kas, piutang dagang, persediaan aset lainnya. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.
 - d. *Quick Ratio (QR)* Sebagai (X4) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar finansial jangka pendek menggunakan aset lancar. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel (panelpooled data). Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan cross section. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, Data yang dapat mewakili kombinasi dari dua data time series dan cross section Berikan lebih banyak informasi untuk melakukan sebagian dari itu kebebasan yang lebih besar. Yang kedua menggabungkan data dari data deret waktu dan penampang dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah Penghapusan variabel (variabel yang ditinggalkan).⁶¹

3.4.1 Analisa Deskriptif

Analisa yang digunakan adalah Statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), maksimum, minimum, Standart deviasi dan jumlah observasi. Untuk pemilihan model pada penelitian ini gambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), minimum, dan maksimum. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan oleh objek penelitian. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling sedikit diungkapkan oleh objek penelitian, Analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis.⁶²

⁶¹ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁶²

3.4.2 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis panel data dengan menggunakan program EViews. Analisis data panel merupakan analisis data gabungan dari data antar perusahaan (cross section) dengan data antar waktu (time series) yang biasa disebut dengan data panel. Data cross section yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang dapat menggambarkan tentang perkembangan suatu kejadian/kegiatan tertentu. Data antar waktu (time series) adalah data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan karakteristik objek pada saat penelitian dilakukan. Menurut Wanner, regresi panel merupakan sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh peubah penjelas terhadap peubah respon pada data panel.⁶³

Keuntungan menggunakan analisis data panel antara lain:⁶⁴

- a. Memberikan jumlah pengamatan yang besar pada penelitian, meningkatkan degree of freedom (derajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar, mengurangi kolineritas antar variabel penjelas.
- b. Dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data time series atau cross section saja.
- c. Panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan cross section.

Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data cross section dapat ditulis dengan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Di mana N adalah banyaknya data cross section

Sedangkan persamaan model dengan time series adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyak data time series.

⁶³ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁶⁴ Agus Widarjono, Op. Chit., h. 357

Mengingat data panel merupakan gabungan dari time series dan cross section, maka model ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N : t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

a. Estimasi Model

Data Panel Metode untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan antara lain :

1) Common Effect Common Effect merupakan metode pendekatan dengan tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data time series dan cross section.⁶⁵

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Model Common Effect mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.⁶⁶

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

⁶⁵ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tendaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁶⁶ Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

Keterangan : Y = variabel dependen α = konstanta β = koefisien regresi X = variabel independen i = cross section t = time series e = error

- 2) Pendekatan model Fixed Effect mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.⁶⁷

Pengertian fixed effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antarwaktu (time invariant). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antarperusahaan dan antarwaktu.⁶⁸

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

- 3) *Random effect* merupakan model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.⁶⁹ Pendekatan yang dipakai dalam Random Effect mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi.

⁶⁷ Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

⁶⁸ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁶⁹ Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.⁷⁰

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

b. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pada dasarnya, tergantung pada keadaan, tiga metode (model) dapat dipilih untuk estimasi data panel sesuai dengan jumlah individu bank dan variabel penelitian. Namun ada Ada beberapa cara untuk menentukan teknik mana yang paling tepat Perkiraan parameter data panel. Menurut Vidarjono (2007: 258) ada tiga tes untuk dipilih Teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode Metode Common Effect atau Fixed Effect. Kedua, tes Hausman digunakan untuk seleksi Antara metode efek tetap atau metode efek acak. Trie, Uji Pengali Lagrange (LM). Nachrow memilih metode efek tetap atau metode efek acak dapat dilakukan mengingat tujuan analisis, atau juga dimungkinkan untuk memiliki data itu dijadikan sebagai dasar agar pemodelan dapat diproses hanya dengan satu metode Karena berbagai masalah matematika-teknis di bawah perhitungan.⁷¹

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Uji Chow

⁷⁰ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tendaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁷¹ Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

Uji Chow adalah pengujian untuk memilih apakah model digunakan pooled least square model atau fixed effect model. Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect.⁷²

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Pooled Least Square Model (PLS) / Common Effect

H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F statistic dengan F tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung > dari F table, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect model. Sebaliknya jika F hitung < dari F tabel, maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah common effect model.⁷³

2. Uji Hausman

Uji Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada asumsi bahwa LSDV didalam model fixed effect dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bias dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Pengujian yang dilakukan dengan hipotesis berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect

Model Jika chi-square hitung > chi-square tabel berarti H_0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah fixed effect model. Jika chi-

⁷² Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

⁷³ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

square hitung < chi square tabel berarti H1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah fixed effect model.⁷⁴

3. Uji Langrage Multiplier Uji langrage multiplier (LM-test) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model ordinary least square atau dengan model efek random. Uji Langrage Multiplier (LM) didasarkan pada chi-square dengan degree of freedom (df) sejumlah variable bebas. Jika LM hitung statistic lebih kecil dari nilai chi-square tabel, maka H0 ditolak. Hal ini, berarti model yang digunakan adalah model efek random.⁷⁵

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan yaitu Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.⁷⁶

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sebuah keadaan yang dimana antara satu pasang variabel independen atau lebih memiliki korelasi yang kuat. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Kolerasi dari masing-masing variabel bebas terhadap bariabel terikat dengan bantuan tool MS. Excel + E-Views. Jika Nilai kolerasi tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala Multikolinieritas, sebaliknya jika nilai kolerasi tidak lebih dari 0,85 maka terdapat Multikolinieritas.⁷⁷

⁷⁴ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁷⁵ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁷⁶ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

⁷⁷ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

b. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidaknya dalam model regresi, biasanya jika dalam suatu model regresi terdapat penyimpangan estimasi model yang akan dilakukan akan menjadi sulit sebab varian data tidak konsisten. Pada pengujian ini menggunakan metode uji park yaitu dengan meregresikan logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : jika nilai Sig. Probabilitas antara variabel independen dengan variabel dependen lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

H_1 : jika nilai Sig. Probabilitas antara variabel independen dengan variabel dependen kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.⁷⁸

3.4.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).⁷⁹

b. Uji Simultan (Uji F)

⁷⁸ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas

⁷⁹ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tendaftar Di Iisi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Uji-F dilakukan untuk uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁰

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan α 5% dengan ketentuan sebagai berikut :⁸¹

- 1) Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka Ho diterima.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka Ho diterima⁸²

⁸⁰ Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

⁸¹ Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁸² Pratama, M. P. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Perusahaan Manufaktur ISSI

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai jual. Yang dalam proses pembuatannya menggunakan mesin, peralatan serta tenaga kerja dalam skala besar yang sesuai dengan prosedur SOP. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berupa alat rumah tangga, makanan, minuman, elektronik, logam, kertas, kosmetik, alat berat, otomotif dan lain sebagainya.⁸³

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang tercatat di BEI yang mengeluarkan sahamnya di pasar modal. Pada perusahaan manufaktur terdapat 3 industri di dalamnya yaitu industri dasari kimia, isektor aneka industri dani industrii barang konsumsi. Sektor perusahaan ini merupakan gabungan dari perusahaan yang memiliki kesamaan jenis bisnis. Salah satu cara menilai pergerakan harga saham sektoral adalah melalui indeks harga saham. Indeks harga saham adalah angka indikator dalam melihat harga rata-rata dari beberapa saham perusahaan go public.⁸⁴

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar konsumen. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.⁸⁵

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan

⁸³ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

⁸⁴ <http://repository.stei.ac.id/9182/2/BAB1201.pdf>

⁸⁵ <http://repository.stei.ac.id/9182/2/BAB1201.pdf>

indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Perusahaan sektor manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dan tercatat di www.idx.co.id berjumlah 30 perusahaan. Dengan kriteria yang ditetapkan peneliti maka terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di teliti.⁸⁶

4.1.2 PT. Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) bergerak dalam bidang industri herbal seperti industri medis (farmasi), herbal, kosmetik, makanan dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, dan jasa. Mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang Terwujud” di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. Dibentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (sebelumnya berbentuk CV pada tahun 1970).

4.1.3 PT. Indofarma Tbk (INAF)

PT. Indofarma Tbk (INAF) adalah produsen obat-obatan, yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Unbranded Generic atau OTC Over the Counter (OTC), obat generik, rapid diagnostic test, dan lain-lain. Selain itu, Indofarma juga memproduksi bahan kemasan, mesin, peralatan dan infrastruktur yang berkaitan dengan industri farmasi dan lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial dan memproduksi pada tahun 1983. Produk perusahaan dipasarkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofarma Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Bio Farma (Persero) (80,664%) dan PT Asabri (Persero) – DAPEN TNI (7,342%).⁸⁷

4.1.3 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Sari Roti pertama kali ditampilkan pada tahun 1995. Saat ini, Nippon Indosari Corpindo telah

⁸⁶ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> Diakses pada 23 Juni 2023

⁸⁷ <https://indofarma.id/> Diakses pada 22 Juni 2023

memproduksi berbagai macam produk roti tawar dan roti manis dengan merek dagang Sari Roti dan Boti, serta memproduksi kue sifon dengan merek dagang Sari Cake.⁸⁸

4.1.4 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses makmur Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 23, Jl Jend. Sudirman, Kav 76-78 Jakarta. Didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di bidang usaha Makanan Ringan. Pada tahun 1994 mengganti nama menjadi Indofood Sukses Makmur dan tercatat di BEI pada tahun 1994. Pada tahun 2021 INDF mengakuisisi kepemilikan saham pada perusahaan di bidang makanan ringan. INDF memiliki Misi memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dan meningkatkan stakeholders.⁸⁹

4.1.5 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia perseroan bergerak dalam bidang manufaktur k2produksi, distribusi dan pemasaran barang-barang termasuk sabun, detergen, bumbu masak, kecap, kosmetik, dan bahan pokok the dan minuman sari buah. Yang berkedudukan di Tangerang, berdiri sejak tanggal 5 Desember 1933. Berkedudukan di Graha Unilever Green Office Park Kav.3 Jl. BSD Boulevard Barat. UNVR memiliki Visi untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia secara positif setiap harinya. Pada tahun 2021 UNVR mendukung pemulihan ekonomi dengan mendonasikan 1.4000 kabinet pendingin vaksin untuk menyukseskan program vaksinasi serta berpartisipasi dalam program vaksinasi gotong royong untuk karyawan.⁹⁰

4.1.6 Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

⁸⁸ <https://www.idnfinancials.com/id/roti/pt-nippon-indosari-corpindo-tbk>

⁸⁹ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

⁹⁰ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.⁹¹

4.1.7 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.⁹²

4.1.8 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, Perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis. Perusahaan memasarkan semua produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan perdagangan modern.⁹³

4.1.9 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi,

⁹¹ Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)

⁹² <https://www.idnfinancials.com/id/ades/pt-akasha-wira-international-tbk> Diakses pada 22 Juni 2023

⁹³ <https://www.idnfinancials.com/id/ultj/pt-ultra-jaya-milk-industry-trading-company-tbk> Diakses pada 22 Juni 2023

pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.⁹⁴

4.1.10 PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

4.1.11 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (30-Apr-2022), adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 87,02%. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.⁹⁵

4.2 Analisa Deskriptif

Hasil pengolahan dalam bentuk statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (mean), nilai minimum dan maksimum, untuk masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu : return saham, Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR). Berikut hasil analisis statistik dalam penelitian ini:

⁹⁴ idnfinancials.com/id/icbp/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk#shareholders Diakses pada 07 Juli 2023

⁹⁵ <https://www.idnfinancials.com/id/ceka/pt-wilmar-cahaya-indonesia-tbk> Diakse pada 07 Juli 2023

Tabel 4.1 Analisa Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.017992	0.088496	0.120853	2.452519	1.690943
Median	0.002815	0.066198	0.106779	1.794205	1.157425
Maximum	0.559579	0.448358	1.127413	1.283219	8.954170
Minimum	-0.278351	0.001179	0.001160	0.564169	0.017984
Std. Dev.	0.142137	0.078703	0.125220	1.898267	1.407565

Sumber: Data Sekunder diolah dengan EIEWS 10

Penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham (Capital Gain) berdasarkan tabel 4.1 bahwa diperoleh kesimpulan sebagai berikut, jumlah penelitian (observasi) dalam penelitian ini sebanyak 132 observasi, yang di ambil dari 11 perusahaan (sampel) dan tiap-tiap perusahaan di ambil 3 tahun yaitu pada tahun 2020-2022. Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a) Return on Asset (ROA)

Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,001179 dan nilai maksimum sebesar 0,448358. Hasil ini menunjukkan besaran profitabilitas perusahaan manufaktur berada pada nilai 0,001179 sampai 0,448358 dengan rata-rata sebesar 0,088496.

b) Net Profit Margin (NPM)

Profitabilitas yang di proksikan dengan NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,001160 dan nilai maksimum sebesar 1,127413. Hasil ini menunjukkan besaran profitabilitas perusahaan manufaktur berada pada nilai 0,001160 sampai 1,127413 dengan rata-rata sebesar 0,120853.

c) Current Ratio (CR) Likuiditas yang di proksikan dengan CR memiliki nilai minimum sebesar 0,564169 dan nilai maksimum sebesar 1,283219. Hasil ini menunjukkan besaran profitabilitas perusahaan manufaktur berada pada nilai 0,564169 sampai 0,564169 dengan rata-rata sebesar 2,452519.

d) Quick Ratio (QR) Likuiditas yang di proksikan dengan QR memiliki nilai minimum sebesar 0,017984 dan nilai maksimum sebesar 8,954170. Hasil ini menunjukkan besaran profitabilitas perusahaan manufaktur berada pada nilai 0,017984 sampai 8,954170 dengan rata-rata sebesar 1.690943.

e) Return saham (Y) Return Saham pada perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata sebesar 0,017992, return saham terkecil sebesar -0,278351 dan nilai maksimum sebesar 0,559579.

4.3 Uji pemilihan Model

Untuk pemilihan model regresi data panel terdapat acuan yang menjadi dasar dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Dasar Pengambilan Keputusan

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. < 0,05	FEM
	Prob. > 0,05	CEM
Uji Hausman	Prob. < 0,05	FEM
	Prob. > 0,05	REM
Uji Langrange Multiplier (LM)	Prob. < 0,05	CEM
	Prob. > 0,05	REM

4.3.1 Uji Chow

Dengan asumsi jika nilai Cross-section Chi square > 0,05 maka yang terpilih Common Effect Model menjadi model terbaik, tetapi jika Cross-section Chi square < 0,05 maka Fixed Effect Model menjadi model terbaik. Berikut hasil uji Chow:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.724872	(10,117)	0.6997
Cross-section Chi-square	7.934711	10	0.6352

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10

Hasil uji chow pada tabel 1.1 nilai Cross-section Chi square sebesar 0,6352 yang berarti $0,6352 > 0,05$ maka berdasarkan kriteria keputusan model yang terpilih pada pengujian terbaik dengan uji chow adalah Common Effect Model. Nilai probabilitas $0,6352 > 0,05$, maka yang terpilih adalah uji model CEM.

4.3.2 Uji Legrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier dengan asumsi jika nilai Breusch-Pagan > 0,05 maka Common Effect Model menjadi model terbaik, tetapi jika Cross-section Chi square < 0,05 maka Random Effect Model menjadi model terbaik. Berikut hasil Uji Legrange Multiplier.

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 08/29/23 Time: 09:08			
Sample: 2020Q1 2022Q4			
Total panel observations: 132			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.874653	12.44535	13.32001
	(0.3497)	(0.0004)	(0.0003)
Honda	-0.935229	3.527797	1.833223
	(0.8252)	(0.0002)	(0.0334)
King-Wu	-0.935229	3.527797	1.757542
	(0.8252)	(0.0002)	(0.0394)
GHM	--	--	12.44535
	--	--	(0.0007)

Sumber : data sekunder diolah dengan Eviews 10

Hasil dari Uji Lagrange Multiplier pada Tabel 1.2 nilai Breusch-Pagan sebesar 0,3497 yang berarti $0,3497 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, dengan demikian pengujian terbaik dengan uji chow adalah Common Effect Model. Nilai probabilitas $0,3497 > 0,05$, maka yang terpilih adalah uji model CEM.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari Uji LM menunjukkan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Dalam menilai kebaikan dan kesesuaian data panel, penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.⁹⁶

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk meenhi apakah model regresi menemukan kesamaan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan kesamaan atau korelasi antar variabel. Dengan adanya uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan cara menggunakan kolerasi antar variabel independen, jika nilai VIF (>10) dapat mengidentifikasi adanya multikolinieritas yang tinggi. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

⁹⁶ Basuki & Yuliadi, 2014: 183. Napitupulu et al,2021:120

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.462240	0.102226	0.106748
X2	0.462240	1.000000	0.192225	0.207535
X3	0.102226	0.192225	1.000000	0.973972
X4	0.106748	0.207535	0.973972	1.000000

Keterangan:
X1= Return On Asset (ROA), X2= Net Profit Margin (NPM), X3= Current Rasio (CR), Quick Rasio (QR).

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.5 kolerasi antara variabel independen tidak ada yang melebihi angka 10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas ialah regresi yang baik. Dengan asumsi nilai jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat heterokedasitas, jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat heterokedasitas. Berikut hasil uji heterokedasitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/29/23 Time: 09:33				
Sample: 2020Q1 2022Q4				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 132				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260174	0.045832	5.676685	0.0000
X1	-0.370756	0.249059	-1.488631	0.1391
X2	-0.250242	0.257717	-0.970994	0.3334
X3	-0.042793	0.048426	-0.883667	0.3785
X4	0.043910	0.057635	0.761865	0.4476

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel uji diatas bahwa nilai probability ROA (X1), NPM (X2), CR(X3), QR (X4), mempunyai nilai probability > 0,05 dimana variabel

profitabilitas ROA (X1) memperoleh probability sebesar $0,1391 > 0,05$, variabel NPM (X2) memperoleh probability sebesar $0,3334 > 0,05$, dan variabel likuiditas CR (X3) memperoleh probability sebesar $0,3785 > 0,05$, dan QR (X4) memperoleh nilai probability sebesar $0,4476 > 0,05$. Berarti, maka model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.052201
Adjusted R-squared	0.022349
S.E. of regression	0.225856
Sum squared resid	6.478378
Log likelihood	11.64601
F-statistic	1.748659
Prob(F-statistic)	0.143365

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran nilainya berkisaran antara 0 sampai 1. Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat dianggap sangat terbatas, yang ditunjukkan dengan nilai R^2 nol atau nilainya kecil. Sebaliknya, kemampuan variabel independen dikatakan baik dan dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel-variabel dependen jika nilai R^2 mendekati 1.

Sedangkan dalam pengujian koefisien determinasi pada model regresi *Comon Effect Model* (CEM) ditinjau dari nilai *Adjusted R-squared*nya. Diperoleh nilai sebesar 0.0223 sehingga dapat dikatakan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat dianggap sangat terbatas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan sebesar 2,23%. Sedangkan 97,77% *return* saham dipengaruhi oleh variabel diluar dipenelitian.

4.6 Uji Regresi Data Panel

Setelah dilakukan model yang digunakan dala penelitian data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), selanjutnya ialah Uji Regresi Data Panel yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset, Net Profit Margin,*

Curret Rasio, Dan Quick Rasio memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. Berikut ini hasil dari uji regresi data panel CEM.

Persamaan Regresi Data Panel CEM:

$$\text{ABS(RESID)} = 0.260173929914 - 0.370756256292 * X1 - 0.250241967805 * X2 - 0.0427925916376 * X3 + 0.0439102981813 * X4$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh, dapat diasumsikan bahwa:

- a. Jika X_1, X_2, X_3, X_4 nilainya 0 maka Y (*Return Saham*) bernilai 0.260173929914
- b. Koefisien regresi profitabilitas ROA (X_1) = 0.37, artinya jika variabel dependen lainnya tetap, dan ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.37. Semakin tinggi ROA maka semakin rendah tingkat *Return Saham* atau terjadi hubungan negatif antara ROA dan *Return* saham.
- c. Koefisien regresi profitabilitas NPM (X_2) = 0.250, artinya jika variabel dependen lainnya tetap, dan NPM mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.25. Semakin tinggi NPM maka semakin rendah tingkat *Return Saham* atau terjadi hubungan negatif antara ROA dan saham.
- d. Koefisien return regresi likuiditas CR (X_3) = 0.042, artinya jika variabel dependen lainnya tetap, dan CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.042. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat *return* saham atau terjadi hubungan negatif antara CR dan *Return* saham.
- e. Koefisien regresi likuiditas QR (X_4) = 0.043, artinya jika variabel dependen lainnya tetap, dan QR mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0.043. Semakin tinggi QR maka semakin rendah tingkat *return* saham atau terjadi hubungan negatif antara QR dan *return* saham.

4.7 Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (F-sataistik) dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

- a) Jika probability $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika probability $F < 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima artinya seeiltan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0.052201
Adjusted R-squared	0.022349
S.E. of regression	0.225856
Sum squared resid	6.478378
Log likelihood	11.64601
F-statistic	1.748659
Prob(F-statistic)	0.143365

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10

Uji F dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama Dari tabel di atas menggunakan metode Common effect model (CEM) yang menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar $0,1433 > 0,05$. Dengan demikian seluruh varibel independen yaitu Profitabilitas (ROA dan NPM), Likuiditas (CR dan QR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu *return* saham (*Capital Gain*).

b. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika probability $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika probability $t < 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260174	0.045832	5.676685	0.0000
X1	-0.370756	0.249059	-1.488631	0.1391
X2	-0.250242	0.257717	-0.970994	0.3334
X3	-0.042793	0.048426	-0.883667	0.3785
X4	0.043910	0.057635	0.761865	0.4476

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan pada tabel uji t diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dan uji hipotesis variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai t-statistik 1,488631 dengan tanda positif (-) atau terdapat hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi ROA maka semakin rendah *return* saham, serta memperoleh nilai probability 0,1391 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *Return Saham*. Variabel profitabilitas (NPM) memperoleh nilai t-statistik 0,9709941 dengan tanda negatif (-) atau terdapat hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi NPM maka semakin rendah *return* saham, serta memperoleh nilai probability 0,3334 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap *return saham*.

Hasil t-statistik Variabel Likuiditas (CR) memperoleh nilai t-statistik 0,883667 dengan tanda negatif (-) atau terdapat hubungan negatif, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi NPM maka semakin rendah *return* saham, serta memperoleh nilai probability 0,3785 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap *return saham*. Hasil t-statistik Variabel Likuiditas (QR) memperoleh nilai t-statistik 0,761865 dengan tanda positif (+) atau terdapat hubungan positif, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi QR maka semakin tinggi *return* saham, serta memperoleh nilai probability 0,4478 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara QR terhadap *return saham*.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham.

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian pertama (H_1) memperoleh hasil yaitu profitabilitas (ROA) Berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Setelah dilakukannya uji regresi data panel, variabel (X1) yaitu *return on asset* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.370756 dengan tanda positif (-). Hal itu berarti jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0.370756. Jika ditinjau dari perhitungan uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel (X1) yaitu ROA memperoleh nilai t- statistik sebesar -1,488631 dengan tingkat probabilitas $0,1391 > 0,05$. Hal ini ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil ini terdapat analisis bahwa perusahaan dengan ROA tinggi berarti perusahaan tersebut menggunakan asetnya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Rasio ROA menjadi tolak ukur dalam perusahaan untuk memberitahukan kepada pemegang saham. Yang digunakan untuk mengambil keputusan apabila jika ingin membeli saham dari perusahaan. Apabila ROA meningkat, *return* saham juga meningkat. dengan demikian ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor, karena laba yang di peroleh semakin besar. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir (2019) yang menyatakan bahwa ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aset belum mampu menghasilkan laba.⁹⁷

⁹⁷ Simorangkir, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan: 155-169"

4.8.2 Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian (H2) memperoleh hasil yang disimpulkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian regresi data panel variabel (X2) yaitu *net profit margin* memiliki koefisien regresi sebesar 0.250891 dengan tanda (-) negatif, hal ini jika *net profit margin* mengalami peningkatan 1 satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan 0.250242. Jika ditinjau dari perhitungan uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel (X2) yaitu NPM memperoleh nilai t- statistik sebesar -0.970994 dengan tingkat probabilitas $0.3334 > 0,05$. Hal ini NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM pada penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, apabila NPM meningkat *return* saham yang di peroleh meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) yang menyatakan variabel NPM yang tinggi namun tidak disertai dengan nilai *return* yang positif. Sehingga hasil regresi tidak sejalan dengan teori yang semestinya yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPM, maka akan memberikan gambaran terhadap produktif suatu perusahaan yang dinilai mampu memperoleh laba dan mampu memberikan hasil investasi yang memuaskan bagi investor.⁹⁸

4.8.3 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian (H3) memperoleh hasil yang disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian regresi data panel variabel (X3) yaitu *current ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,042793 dengan tanda (-) negatif, hal ini jika *current ratio* mengalami peningkatan 1 satuan maka *return* saham akan

⁹⁸ Ristyawan, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017: 1-17

mengalami penurunan 0.042793. Jika ditinjau dari perhitungan uji t pada tabel hasil uji t menunjukkan bahwa variabel (X3) yaitu CR memperoleh nilai t- statistik sebesar -0,883667 dengan tingkat probability $0.3785 > 0,05$. Hal ini CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Naik turunnya *current ratio* tidak diimbangi dengan kestabilan pada harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Eka Sulastri (2020) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan sudah jatuh tempo, karena proporsi/distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan dengan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang. Sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang semakin sulit untuk ditagih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andryan Ersa (2019) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

4.8.4 Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pengujian (H4) memperoleh hasil yang disimpulkan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian regresi data panel variabel (X4) yaitu *quick ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0.043910 dengan tanda (+) positif, hal ini jika *quick ratio* mengalami peningkatan 1 satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan 0.043910. Jika ditinjau dari perhitungan uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel (X4) yaitu QR memperoleh nilai t- statistik sebesar 0,761865 dengan tingkat probability $0.4476 > 0,05$. Hal ini QR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial QR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Likuiditas yang di proksikan dengan QR pada penelitian ini positif tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022. Rasio QR digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar menutupi utang lancar, semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Indah sari dan Maryoso (2022) yang menyatakan QR dengan hasil imbalan yang tinggi atau imbalan hasil rendah tidak mempengaruhi keputusan investor untuk memiliki saham perusahaan. Pengurangan modal tidak mempengaruhi return saham.⁹⁹

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap return saham. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi persediaan dari nilai aktiva lancar. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika perputaran persediaan rendah. Maka dari itu, semakin baik *quick ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, ini akan mampu meningkatkan return saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwi dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap return saham.¹⁰⁰

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa periode penelitian di ambil dari tahun 2020-2022 masa tersebut perekonomian Indonesia sedang dalam masa krisis yang di sebabkan dengan adanya virus pandemi Covid-19, serta adanya masa PPKM yang di berlakukan. Yang berdampak buruk pada perekonomian Indonesia terutama pada sektor perusahaan manufaktur. Sehingga *Signaling Theory* diperlukan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang catatan dari masa lalu hingga masa yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap perusahaan maupun investor. Informasi yang lengkap dan akurat yang

⁹⁹ Dian Indah Sari dan Maryoso, "pengaruh QR, ROA, DAR dan EPS terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2017-2020," (Prosiding the 13th Industriean Research Workshop and National Semianar, 2022): 955-962.

¹⁰⁰ Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13.

diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur, dan secara simultan (bersama-sama) variabel independent tidak berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu untuk memperoleh return yang tinggi dari suatu perusahaan, perusahaan harus menyediakan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi kepada calon investor, rasio keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat return yang tinggi yang akan menguntungkan investor maupun perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan teori serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. Penelitian ini berdasarkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022. Terdapat 30 perusahaan, akan tetapi hanya 11 perusahaan yang telah diseleksi dan memenuhi kriteria dalam pengujian penelitian ini sehingga memperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan dengan jumlah sampel 132 data yang digunakan untuk kemudian diolah.

Setelah data diolah menggunakan software *Eviews* versi 10, maka memperoleh hasil yang akurat dan tepat dengan melakukan uji regresi data panel dan uji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk memenuhi pengaruh dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang diproksikan pada *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan t-statistik mendapatkan probability sebesar $0,1391 > 0,05$ atau sebesar 13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan pada *return on asset* tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan pada *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan t-statistik mendapatkan probability sebesar $0,3334 > 0,05$ atau sebesar 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan pada *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Rasio likuiditas yang diproksikan pada *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan t-statistik mendapatkan probability sebesar $0,3785 > 0,05$ atau sebesar 37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan pada *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Rasio likuiditas yang diproksikan pada *quick ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan t-statistik mendapatkan probability sebesar $0,4478 > 0,05$ atau sebesar 43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan pada *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran untuk manajemen perusahaan terlebih perusahaan manufaktur maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini ialah :

1. Perusahaan hendaknya memperhatikan kondisi likuiditas, karena likuiditas sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. jika perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan terhindar akan resiko keuangan seperti kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hendaknya perusahaan juga meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan penjualan serta penggunaan aktiva perusahaan secara maksimal.
2. Bagi investor, sebelum membeli saham di sebuah perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia, sebaiknya investor mencari tahu bagaimana sumber pendanaan di perusahaan tersebut apakah cenderung menggunakan hutang atau modal saham.
3. Bagi peneliti, melalui penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang profitabilitas, likuiditas serta pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2020-2022 baik secara teori maupun praktek.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain, yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilo Bambang D. *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis sekuritas, dan strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. ISBN 978-979-3532-38-7. 2009.
- Raihan, F., Tasa, E. V., Marjuwan, A. W., & Dzikra, A. D. (2021). *Analisis Konsep Risk Dan Return*.
- Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 27-38.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Tahun 2018. Hal 02
- Prof. Dr. Haryo Kuncoro, SE., M.Si. *Ekonomi Moneter Studi Kasus Indonesia*. Cetakan pertama PT. Bumi Aksara. Tahun 2020. Hal 46
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Andes, S. L., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap return saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 8-16.
- Op. cit. Ratna Ayu and Wirman, Hlm. 169.
- Otoritas jasa keuangan. DataIndonesia.id
- Michael Filbery, "Pertumbuhan Pesat Saham Syariah Di Indonesia," 2021, diakses pada 5 Desember 2022, https://www.poems.co.id/html/Freeducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada. Tahun 2018. Hal 02
- Sapitri, E. N. (2019). Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin (NPM), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (Doctoral dissertation).
- Pratama, M. P. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Issi (Indeks Saham Syariah Indonesia) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Ristyawan, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017: 1-17
- Rafika Ulfa, Variabel dalam penelitian, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1.1(201) Hlm. 347-348

- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46-54.
- Yahya sari nurilham. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Lq 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2018. Hal 02
- Dian Indah Sari dan Maryoso, “pengaruh QR, ROA, DAR dan EPS terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2017-2020,” (Prosiding the 13th Industriean Research Workshop and National Semianar, 2022): 955-962.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13.
- Basuki & Yuliadi, 2014: 183. Napitupulu et al,2021:120
- Ristyawan, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017: 1-17
- Resti Alia Desprisila. (2022). Pengaruh Raso Profitabilitas, Likuiditas, Dan Soltabilitas (Studi Pada Perusahaan Mining Industry di ISSI)
<https://www.idnfinancials.com/id/ades/pt-akasha-wira-international-tbk> Diakses pada 22 Juni 2023
- <https://www.idnfinancials.com/id/ultj/pt-ultra-jaya-milk-industry-trading-company-tbk>
 Diakses pada 22 Juni 2023
- Idnfinancials.com/id/icbp/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk#shareholders Diakses pada 07 Juli 2023
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2): Tahap Analisis. Retrived From <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 1.1 Return On Asset

Kode Perusahaan	Periode		Laba Sebelum pajak Penghasilan	Total Asset	ROA
	Tahun	Triwulan			
SIDO	2020	I	300.128.000.000	3.736.043.000.000	0,0803
	2020	II	533.170.000.000	3.444.139.000.000	0,1548
	2020	III	822.773.000.000	3.699.613.000.000	0,2224
	2020	IV	1.119.548.000.000	3.849.516.000.000	0,2908
	2021	I	343.546.000.000	4.007.421.000.000	0,0857
	2021	II	642.353.000.000	3.591.106.000.000	0,1789
	2021	III	1.108.447.000.000	3.650.853.000.000	0,3036
	2021	IV	1.613.231.000.000	4.068.970.000.000	0,3965
	2022	I	377.197.000.000	4.289.633.000.000	0,0879
	2022	II	572.904.000.000	3.577.836.000.000	0,1601
	2022	III	925.185.000.000	3.865.151.000.000	0,2394
	2022	IV	1.419.852.000.000	4.081.442.000.000	0,3479
INAF	2020	I	29.272.526.488	1.378.259.973.231	0,0212
	2020	II	23.817.454.530	1.555.305.656.114	0,0153
	2020	III	18.791.292.803	1.491.345.725.387	0,0126
	2020	IV	18.081.602.176	1.713.334.658.849	0,0106
	2021	I	3.103.569.255	1.821.566.479.667	0,0017
	2021	II	11.744.302.416	1.951.216.676.855	0,0060
	2021	III	18.931.457.556	2.338.273.001.273	0,0081
	2021	IV	8.773.199.052	2.011.879.396.142	0,0044
	2022	I	46.860.401.769	1.879.876.755.431	0,0249
	2022	II	91.612.405.382	1.866.397.011.113	0,0491
	2022	III	189.098.873.525	1.812.152.544.248	0,1044
	2022	IV	144.108.230.742	1.534.000.446.508	0,0939
ROTI	2020	I	91.220.845.378	4.665.841.769.904	0,0196
	2020	II	93.661.443.289	4.829.855.889.000	0,0194
	2020	III	80.741.038.366	4.006.505.767.891	0,0202
	2020	IV	160.357.537.779	4.452.166.671.985	0,0360
	2021	I	72.833.534.289	4.550.736.682.064	0,0160
	2021	II	155.576.875.128	4.226.354.598.014	0,0368
	2021	III	269.297.856.014	4.258.570.446.111	0,0632
	2021	IV	376.045.893.335	4.191.284.422.677	0,0897
	2022	I	113.348.964.937	4.156.917.606.063	0,0273

	2022	II	187.166.856.089	4.000.640.329.862	0,0468
	2022	III	348.457.344.543	4.178.970.755.244	0,0834
	2022	IV	572.782.719.985	4.130.321.616.083	0,1387
INDF	2020	I	2.458.571.000.000	102.662.235.000.000	0,0239
	2020	II	4.959.991.000.000	103.325.472.000.000	0,0480
	2020	III	6.749.422.000.000	161.531.863.000.000	0,0418
	2020	IV	12.426.334.000.000	163.136.516.000.000	0,0762
	2021	I	3.488.896.000.000	169.576.208.000.000	0,0206
	2021	II	6.688.319.000.000	169.391.705.000.000	0,0395
	2021	III	10.553.663.000.000	172.127.169.000.000	0,0613
	2021	IV	14.456.085.000.000	179.356.193.000.000	0,0806
	2022	I	4.214.974.000.000	187.698.993.000.000	0,0225
	2022	II	5.639.707.000.000	179.166.046.000.000	0,0315
	2022	III	9.063.149.000.000	183.743.995.000.000	0,0493
	2022	IV	12.318.765.000.000	180.433.300.000.000	0,0683
	UNVR	2020	I	2.339.180.000.000	21.543.649.000.000
2020		II	4.603.468.000.000	21.351.803.000.000	0,2156
2020		III	6.939.698.000.000	21.079.223.000.000	0,3292
2020		IV	9.206.869.000.000	20.534.632.000.000	0,4484
2021		I	2.179.865.000.000	21.645.929.000.000	0,1007
2021		II	3.045.892.000.000	20.274.146.000.000	0,1502
2021		III	4.378.794.000.000	20.206.771.000.000	0,2167
2021		IV	5.758.148.000.000	19.068.532.000.000	0,3020
2022		I	2.607.803.000.000	18.318.114.000.000	0,1424
2022		II	4.442.931.000.000	20.241.605.000.000	0,2195
2022		III	5.967.537.000.000	22.144.171.000.000	0,2695
2022		IV	6.993.803.000.000	20.392.913.000.000	0,3430
ADES		2020	I	24.211.000.000	845.976.000.000
	2020	II	47.327.000.000	818.093.000.000	0,0579
	2020	III	91.848.000.000	890.363.000.000	0,1032
	2020	IV	59.571.000.000	958.791.000.000	0,0621
	2021	I	60.300.000.000	1.017.017.000.000	0,0593
	2021	II	113.958.000.000	1.064.648.000.000	0,1070
	2021	III	181.336.000.000	1.149.089.000.000	0,1578
	2021	IV	337.828.000.000	1.304.108.000.000	0,2590
	2022	I	96.101.000.000	1.380.815.000.000	0,0696
	2022	II	199.606.000.000	1.470.192.000.000	0,1358
	2022	III	306.005.000.000	1.542.280.000.000	0,1984
	2022	IV	464.308.000.000	1.645.589.000.000	0,2822
	ULTJ	2020	I	593.880.000.000	7.132.805.000.000
2020		II	759.884.000.000	7.054.390.000.000	0,1077
2020		III	1.245.839.000.000	5.584.247.000.000	0,2231
2020		IV	1.421.517.000.000	8.754.116.000.000	0,1624

	2021	I	509.661.000.000	9.126.109.000.000	0,0558
	2021	II	836.663.000.000	9.304.402.000.000	0,0899
	2021	III	1.175.091.000.000	9.014.510.000.000	0,1304
	2021	IV	1.541.334.000.000	7.406.856.000.000	0,2081
	2022	I	386.804.000.000	7.898.343.000.000	0,0490
	2022	II	789.866.000.000	7.898.317.000.000	0,1000
	2022	III	1.094.591.000.000	8.051.073.000.000	0,1360
	2022	IV	1.288.998.000.000	7.376.375.000.000	0,1747
CEKA	2020	I	83.758.000.000	1.431.472.000.000	0,0585
	2020	II	86.127.000.000	1.369.227.000.000	0,0629
	2020	III	146.241.000.000	1.384.767.000.000	0,1056
	2020	IV	232.864.000.000	1.566.673.000.000	0,1486
	2021	I	62.699.000.000	1.580.461.000.000	0,0397
	2021	II	96.789.000.000	1.490.375.000.000	0,0649
	2021	III	164.784.000.000	1.581.329.000.000	0,1042
	2021	IV	236.334.000.000	1.697.387.000.000	0,1392
	2022	I	125.344.000.000	1.871.869.000.000	0,0670
	2022	II	231.681.000.000	1.958.148.000.000	0,1183
	2022	III	180.371.000.000	1.726.498.000.000	0,1045
	2022	IV	283.149.000.000	1.718.287.000.000	0,1648
KAEF	2020	I	230.940.000	17.199.590.000	0,0134
	2020	II	810.000.000	17.512.999.000	0,0463
	2020	III	694.180.000	17.687.655.000	0,0392
	2020	IV	730.680.000	17.582.816.000	0,0416
	2021	I	269.410.000	17.465.893.000	0,0154
	2021	II	765.030.000	17.783.231.000	0,0430
	2021	III	3.667.370.000	18.845.333.000	0,1946
	2021	IV	3.928.830.000	17.760.195.000	0,2212
	2022	I	2.496.531.000	17.924.833.000	0,1393
	2022	II	2.561.060.000	18.415.461.000	0,1391
	2022	III	2.288.770.000	18.650.370.000	0,1227
	2022	IV	4.962.200.000	20.353.992.000	0,2438
MYOR	2020	I	1.266.014.439.917	19.474.546.511.239	0,0650
	2020	II	1.229.425.576.646	18.350.730.146.868	0,0670
	2020	III	2.035.802.094.374	19.002.549.750.564	0,1071
	2020	IV	2.683.890.279.936	19.777.500.514.550	0,1357
	2021	I	1.088.624.030.962	21.057.319.885.801	0,0517
	2021	II	1.241.407.784.354	20.190.174.137.050	0,0615
	2021	III	1.302.236.505.818	20.130.677.507.079	0,0647
	2021	IV	1.549.648.556.686	19.917.853.265.528	0,0778
	2022	I	402.868.179.612	22.077.788.072.343	0,0182
	2022	II	847.093.380.550	22.102.517.327.726	0,0383
	2022	III	1.402.135.078.643	22.497.486.054.325	0,0623

	2022	IV	2.506.057.517.934	22.276.160.695.411	0,1125
ICBP	2020	I	2.754.912.000.000	42.101.501.000.000	0,0654
	2020	II	4.744.221.000.000	43.456.424.000.000	0,1092
	2020	III	5.743.476.000.000	102.157.377.000.000	0,0562
	2020	IV	9.958.647.000.000	103.588.325.000.000	0,0961
	2021	I	2.648.606.000.000	107.125.807.000.000	0,0247
	2021	II	5.024.410.000.000	107.927.401.000.000	0,0466
	2021	III	7.693.167.000.000	107.306.713.000.000	0,0717
	2021	IV	9.935.232.000.000	118.066.628.000.000	0,0841
	2022	I	2.764.610.000.000	121.944.989.000.000	0,0227
	2022	II	3.346.980.000.000	113.360.050.000.000	0,0295
	2022	III	5.489.097.000.000	113.618.363.000.000	0,0483
	2022	IV	7.525.385.000.000	115.305.536.000.000	0,0653

Tabel 1.2 Net Profit Margin

Kode Perusahaan	Periode		Laba Bersih Tahun Berjalan	Penjualan	NPM
	Tahun	Triwulan			
SIDO	2020	I	231.534.000.000	730.716.000.000	0,3169
	2020	II	413.791.000.000	1.459.710.000.000	0,2835
	2020	III	640.805.000.000	2.257.274.000.000	0,2839
	2020	IV	934.016.000.000	3.335.411.000.000	0,2800
	2021	I	269.043.000.000	793.416.000.000	0,3391
	2021	II	502.001.000.000	1.654.799.000.000	0,3034
	2021	III	865.498.000.000	2.776.440.000.000	0,3117
	2021	IV	1.260.898.000.000	4.020.980.000.000	0,3136
	2022	I	295.039.000.000	880.493.000.000	0,3351
	2022	II	445.599.000.000	1.612.099.000.000	0,2764
	2022	III	720.447.000.000	2.613.774.000.000	0,2756
	2022	IV	1.104.714.000.000	3.865.523.000.000	0,2858
INAF	2020	I	21.430.290.047	136.266.635.802	0,1573
	2020	II	4.662.980.215	447.299.414.752	0,0104
	2020	III	18.883.369.400	749.255.138.873	0,0252
	2020	IV	30.020.709.256	1.715.587.654.399	0,0175
	2021	I	1.822.827.604	373.204.215.686	0,0049
	2021	II	985.577.591	849.325.491.059	0,0012
	2021	III	2.834.424.514	1.497.851.189.043	0,0019
	2021	IV	37.571.241.226	2.901.986.532.879	0,0129
	2022	I	61.796.740.026	339.027.447.174	0,1823
	2022	II	90.715.835.179	574.053.822.035	0,1580
	2022	III	183.116.968.720	904.897.226.800	0,2024
	2022	IV	517.557.861.610	11.144.108.230.742	0,0464
ROTI	2020	I	62.435.050.885	912.872.807.900	0,0684
	2020	II	60.425.174.364	1.674.108.943.205	0,0361
	2020	III	87.213.024.923	2.440.064.693.653	0,0357
	2020	IV	168.610.282.478	3.212.034.546.032	0,0525
	2021	I	56.701.110.518	787.008.907.270	0,0720
	2021	II	121.783.656.221	1.556.678.399.366	0,0782
	2021	III	209.734.639.557	2.434.647.247.140	0,0861
	2021	IV	281.340.682.456	3.287.623.237.457	0,0856
	2022	I	88.321.024.934	908.902.599.963	0,0972

	2022	II	137.296.714.423	1.791.803.335.681	0,0766
	2022	III	262.978.447.949	2.812.229.696.412	0,0935
	2022	IV	432.247.722.254	3.935.182.048.668	0,1098
INDF	2020	I	1.805.109.000.000	19.304.795.000.000	0,0935
	2020	II	3.464.298.000.000	39.384.531.000.000	0,0880
	2020	III	4.729.034.000.000	58.775.946.000.000	0,0805
	2020	IV	8.752.066.000.000	81.731.469.000.000	0,1071
	2021	I	2.625.991.000.000	24.551.947.000.000	0,1070
	2021	II	5.041.463.000.000	47.292.669.000.000	0,1066
	2021	III	8.001.384.000.000	72.808.320.000.000	0,1099
	2021	IV	11.203.585.000.000	99.345.618.000.000	0,1128
	2022	I	3.303.388.000.000	27.446.583.000.000	0,1204
	2022	II	4.162.026.000.000	52.787.329.000.000	0,0788
	2022	III	6.683.699.000.000	80.821.622.000.000	0,0827
	2022	IV	9.192.569.000.000	110.830.372.000.000	0,0829
UNVR	2020	I	1.862.681.000.000	11.152.919.000.000	0,1670
	2020	II	3.619.635.000.000	21.772.010.000.000	0,1663
	2020	III	5.438.339.000.000	32.456.673.000.000	0,1676
	2020	IV	7.163.536.000.000	42.972.474.000.000	0,1667
	2021	I	1.698.000.000.000	10.282.521.000.000	0,1651
	2021	II	3.045.892.000.000	20.176.770.000.000	0,1510
	2021	III	4.378.794.000.000	30.029.530.000.000	0,1458
	2021	IV	5.758.148.000.000	40.118.881.000.000	0,1435
	2022	I	2.021.207.000.000	10.838.042.000.000	0,1865
	2022	II	3.429.935.000.000	21.463.384.000.000	0,1598
	2022	III	4.611.485.000.000	31.539.289.000.000	0,1462
	2022	IV	5.364.761.000.000	41.218.881.000.000	0,1302
ADES	2020	I	21.212.000.000	198.986.000.000	0,1066
	2020	II	39.922.000.000	319.881.000.000	0,1248
	2020	III	74.384.000.000	485.384.000.000	0,1532
	2020	IV	135.789.000.000	673.364.000.000	0,2017
	2021	I	47.471.000.000	185.280.000.000	0,2562
	2021	II	89.891.000.000	375.034.000.000	0,2397
	2021	III	142.853.000.000	616.073.000.000	0,2319
	2021	IV	265.758.000.000	935.075.000.000	0,2842
	2022	I	75.595.000.000	294.249.000.000	0,2569
	2022	II	156.937.000.000	603.278.000.000	0,2601
	2022	III	240.665.000.000	924.193.000.000	0,2604
	2022	IV	364.972.000.000	1.290.992.000.000	0,2827
ULTJ	2020	I	440.271.000.000	1.614.470.000.000	0,2727

	2020	II	562.059.000.000	1.890.475.000.000	0,2973
	2020	III	986.720.000.000	4.454.435.000.000	0,2215
	2020	IV	1.109.667.000.000	5.967.362.000.000	0,1860
	2021	I	406.461.000.000	1.521.092.000.000	0,2672
	2021	II	662.414.000.000	3.060.444.000.000	0,2164
	2021	III	914.156.000.000	4.792.085.000.000	0,1908
	2021	IV	1.276.793.000.000	6.616.442.000.000	0,1930
	2022	I	297.536.000.000	1.836.873.000.000	0,1620
	2022	II	608.398.000.000	3.690.908.000.000	0,1648
	2022	III	835.829.000.000	5.678.134.000.000	0,1472
	2022	IV	965.486.000.000	7.656.525.000.000	0,1261
CEKA	2020	I	66.351.000.000	915.789.000.000	0,0725
	2020	II	66.929.000.000	1.640.166.000.000	0,0408
	2020	III	115.367.000.000	2.510.314.000.000	0,0460
	2020	IV	181.812.000.000	3.634.297.000.000	0,0500
	2021	I	49.066.000.000	1.105.599.000.000	0,0444
	2021	II	78.151.000.000	2.308.477.000.000	0,0339
	2021	III	129.568.000.000	3.688.124.000.000	0,0351
	2021	IV	187.066.000.000	5.359.440.000.000	0,0349
	2022	I	97.976.000.000	1.702.929.000.000	0,0575
	2022	II	180.936.000.000	3.642.424.000.000	0,0497
	2022	III	140.850.000.000	4.935.739.000.000	0,0285
	2022	IV	220.704.000.000	6.143.759.000.000	0,0359
KAEF	2020	I	148.280.000	2.402.279.000	0,0617
	2020	II	510.000.000	4.687.803.000	0,1088
	2020	III	453.270.000	7.045.688.000	0,0643
	2020	IV	204.250.000	10.006.173.000	0,0204
	2021	I	151.890.000	2.300.195.000	0,0660
	2021	II	533.980.000	5.558.524.000	0,0961
	2021	III	294.682.000	9.493.592.000	0,0310
	2021	IV	289.888.000	12.857.626.000	0,0225
	2022	I	258.761.000	2.260.504.000	0,1145
	2022	II	206.303.000	4.425.143.000	0,0466
	2022	III	184.135.000	7.133.700.000	0,0258
	2022	IV	94.320.000	9.606.145.000	0,0098
MYOR	2020	I	949.829.206.540	5.379.573.546.423	0,1766
	2020	II	962.566.553.728	11.082.314.424.465	0,0869
	2020	III	1.589.756.874.845	17.580.976.431.517	0,0904
	2020	IV	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	0,0857
	2021	I	844.962.055.275	7.335.437.188.672	0,1152
	2021	II	959.801.885.048	13.153.712.842.781	0,0730
	2021	III	1.005.270.327.972	19.887.755.100.875	0,0505

	2021	IV	1.211.052.647.953	27.904.550.322.183	0,0434
	2022	I	313.958.048.488	7.585.925.058.478	0,0414
	2022	II	668.533.404.562	14.375.444.103.773	0,0465
	2022	III	1.105.751.284.862	22.229.905.409.089	0,0497
	2022	IV	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	0,0642
ICBP	2020	I	2.104.425.000.000	12.006.604.000.000	0,1753
	2020	II	3.585.434.000.000	23.047.433.000.000	0,1556
	2020	III	4.337.822.000.000	33.896.887.000.000	0,1280
	2020	IV	7.418.574.000.000	46.641.048.000.000	0,1591
	2021	I	2.128.737.000.000	15.092.407.000.000	0,1410
	2021	II	3.964.621.000.000	28.199.122.000.000	0,1406
	2021	III	6.081.778.000.000	42.622.053.000.000	0,1427
	2021	IV	7.900.282.000.000	56.803.733.000.000	0,1391
	2022	I	2.256.789.000.000	17.188.508.000.000	0,1313
	2022	II	2.411.817.000.000	32.593.292.000.000	0,0740
	2022	III	4.080.398.000.000	48.909.059.000.000	0,0834
	2022	IV	5.722.194.000.000	64.797.516.000.000	0,0883

Tabel 1.3 Current Ratio

Kode Perusahaan	Periode		Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
	Tahun	Triwulan			
SIDO	2020	I	1.923.505.000.000	382.312.000.000	5,0312
	2020	II	1.683.753.000.000	306.112.000.000	5,5004
	2020	III	1.923.288.000.000	326.678.000.000	5,8874
	2020	IV	2.052.081.000.000	560.043.000.000	3,6641
	2021	I	2.208.880.000.000	1.005.299.000.000	2,1972
	2021	II	1.805.622.000.000	352.710.000.000	5,1193
	2021	III	1.855.171.000.000	509.593.000.000	3,6405
	2021	IV	2.244.707.000.000	543.370.000.000	4,1311
	2022	I	2.459.753.000.000	1.148.370.000.000	2,1420
	2022	II	1.766.710.000.000	284.335.000.000	6,2135
	2022	III	2.046.538.000.000	298.065.000.000	6,8661
	2022	IV	2.194.242.000.000	541.048.000.000	4,0555
INAF	2020	I	817.917.578.230	459.828.566.037	1,7787
	2020	II	1.010.386.300.774	617.970.376.989	1,6350
	2020	III	942.532.840.002	558.977.259.211	1,6862
	2020	IV	1.134.732.820.080	836.751.938.323	1,3561
	2021	I	1.218.982.173.654	949.941.349.048	1,2832
	2021	II	1.343.061.112.959	1.081.509.601.579	1,2418
	2021	III	1.694.219.986.788	1.272.759.373.530	1,3311
	2021	IV	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	1,3504
	2022	I	1.268.700.564.302	935.235.657.432	1,3566
	2022	II	1.269.800.490.882	949.355.804.299	1,3375
	2022	III	1.215.177.152.334	986.911.653.999	1,2313
	2022	IV	863.577.052.312	428.487.671.595	2,0154
ROTI	2020	I	1.748.087.028.521	700.676.791.000	2,4949
	2020	II	1.874.383.063.163	1.017.205.171.065	1,8427
	2020	III	1.260.968.051.027	527.978.081.004	2,3883
	2020	IV	1.549.617.329.468	404.568.270.700	3,8303
	2021	I	1.667.036.272.041	437.641.769.359	3,8091
	2021	II	1.287.645.421.970	438.337.055.615	2,9376
	2021	III	1.363.457.449.495	462.995.918.454	2,9449
	2021	IV	1.282.057.210.341	483.213.195.704	2,6532
	2022	I	1.247.773.064.685	555.541.494.403	2,2460
	2022	II	1.139.931.099.516	707.593.199.331	1,6110
	2022	III	1.324.254.212.209	782.183.238.788	1,6930
	2022	IV	1.285.672.230.703	612.417.576.293	2,0993

INDF	2020	I	37.504.687.000.000	28.185.511.000.000	1,3306
	2020	II	39.605.076.000.000	28.789.261.000.000	1,3757
	2020	III	38.418.238.000.000	28.367.905.000.000	1,3543
	2020	IV	36.970.280.000.000	27.975.875.000.000	1,3215
	2021	I	43.413.704.000.000	30.180.562.000.000	1,4385
	2021	II	43.570.213.000.000	40.765.970.000.000	1,0688
	2021	III	46.733.344.000.000	44.783.012.000.000	1,0436
	2021	IV	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	1,3411
	2022	I	61.768.728.000.000	44.197.067.000.000	1,3976
	2022	II	54.158.443.000.000	32.025.593.000.000	1,6911
	2022	III	57.967.910.000.000	36.915.973.000.000	1,5703
	2022	IV	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	1,7860
UNVR	2020	I	9.494.654.000.000	12.117.158.000.000	0,7836
	2020	II	9.439.108.000.000	10.199.143.000.000	0,9255
	2020	III	9.297.952.000.000	12.210.556.000.000	0,7615
	2020	IV	8.828.360.000.000	13.357.536.000.000	0,6609
	2021	I	9.980.912.000.000	12.739.725.000.000	0,7834
	2021	II	8.699.362.000.000	13.867.082.000.000	0,6273
	2021	III	8.761.218.000.000	12.443.943.000.000	0,7041
	2021	IV	7.642.208.000.000	13.545.959.000.000	0,5642
	2022	I	9.091.167.000.000	11.730.251.000.000	0,7750
	2022	II	11.093.280.000.000	15.400.475.000.000	0,7203
	2022	III	9.347.805.000.000	12.346.331.000.000	0,7571
	2022	IV	7.567.768.000.000	12.442.223.000.000	0,6082
ADES	2020	I	380.356.000.000	186.050.000.000	2,0444
	2020	II	371.330.000.000	137.037.000.000	2,7097
	2020	III	468.436.000.000	172.808.000.000	2,7107
	2020	IV	545.239.000.000	183.559.000.000	2,9704
	2021	I	599.995.000.000	192.128.000.000	3,1229
	2021	II	590.988.000.000	196.493.000.000	3,0077
	2021	III	663.536.000.000	227.904.000.000	2,9115
	2021	IV	673.394.000.000	268.367.000.000	2,5092
	2022	I	755.755.000.000	269.326.000.000	2,8061
	2022	II	877.444.000.000	277.628.000.000	3,1605
	2022	III	920.218.000.000	102.632.000.000	8,9662
	2022	IV	815.319.000.000	254.719.000.000	3,2009
ULTJ	2020	I	4.027.693.000.000	932.776.000.000	4,3180
	2020	II	3.950.709.000.000	746.599.000.000	5,2916
	2020	III	2.443.277.000.000	833.841.000.000	2,9301
	2020	IV	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	2,4034
	2021	I	6.594.715.000.000	2.307.140.000.000	2,8584
	2021	II	6.813.787.000.000	2.233.697.000.000	3,0505
	2021	III	6.500.243.000.000	2.589.095.000.000	2,5106

	2021	IV	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	3,1126
	2022	I	5.222.777.000.000	1.691.184.000.000	3,0882
	2022	II	5.242.208.000.000	1.441.063.000.000	3,6377
	2022	III	5.386.430.000.000	1.638.634.000.000	3,2871
	2022	IV	4.618.390.000.000	1.456.098.000.000	3,1718
CEKA	2020	I	1.088.813.000.000	193.479.000.000	5,6276
	2020	II	1.030.043.000.000	129.655.000.000	7,9445
	2020	III	1.088.273.000.000	155.756.000.000	6,9870
	2020	IV	1.266.586.000.000	271.641.000.000	4,6627
	2021	I	1.264.904.000.000	237.055.000.000	5,3359
	2021	II	1.172.815.000.000	183.669.000.000	6,3855
	2021	III	1.247.706.000.000	220.105.000.000	5,6687
	2021	IV	1.358.085.000.000	283.104.000.000	4,7971
	2022	I	1.475.687.000.000	304.801.000.000	4,8415
	2022	II	1.606.626.000.000	361.313.000.000	4,4466
	2022	III	1.365.480.000.000	228.441.000.000	5,9774
	2022	IV	1.383.998.000.000	139.037.000.000	9,9542
KAEF	2020	I	6.142.529.000	6.077.525.000	1,0107
	2020	II	6.438.439.000	7.051.664.000	0,9130
	2020	III	6.489.633.000	7.300.382.000	0,8889
	2020	IV	6.093.103.000	6.786.941.000	0,8978
	2021	I	6.058.589.000	5.978.334.000	1,0134
	2021	II	6.318.621.000	6.144.824.000	1,0283
	2021	III	7.383.137.000	7.279.816.000	1,0142
	2021	IV	6.303.473.000	5.980.180.000	1,0541
	2022	I	6.518.288.000	6.312.200.000	1,0326
	2022	II	6.630.387.000	7.041.540.000	0,9416
	2022	III	7.003.410.000	7.018.251.000	0,9979
	2022	IV	8.501.422.000	8.030.857.000	1,0586
MYOR	2020	I	12.933.087.621.269	3.506.496.465.369	3,6883
	2020	II	11.784.720.515.175	2.737.530.862.863	4,3049
	2020	III	12.297.348.067.060	3.147.854.246.788	3,9066
	2020	IV	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	3,6943
	2021	I	14.154.455.015.870	4.083.857.744.966	3,4660
	2021	II	13.289.614.658.555	3.231.160.965.310	4,1130
	2021	III	13.260.988.685.415	5.106.164.599.939	2,5971
	2021	IV	12.969.783.874.643	5.570.733.468.770	2,3282
	2022	I	15.068.901.632.095	6.051.042.265.114	2,4903
	2022	II	15.043.394.481.116	6.268.622.833.618	2,3998
	2022	III	15.338.064.265.794	6.815.127.490.851	2,2506
	2022	IV	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,6208
ICBP	2020	I	19.751.045.000.000	7.332.801.000.000	2,6935
	2020	II	21.195.939.000.000	7.416.605.000.000	2,8579

	2020	III	19.405.224.000.000	8.592.269.000.000	2,2585
	2020	IV	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	2,2576
	2021	I	23.424.352.000.000	9.840.877.000.000	2,3803
	2021	II	24.094.438.000.000	18.958.364.000.000	1,2709
	2021	III	23.323.690.000.000	19.102.498.000.000	1,2210
	2021	IV	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	1,7992
	2022	I	37.489.495.000.000	20.180.885.000.000	1,8577
	2022	II	29.413.778.000.000	10.567.938.000.000	2,7833
	2022	III	29.335.259.000.000	10.568.478.000.000	2,7757
	2022	IV	31.070.365.000.000	10.033.935.000.000	3,0965

Tabel 1.4 Quick Ratio

Kode Perusahaan	Periode		Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
	Tahun	Triwulan				
SIDO	2020	I	1.923.505.000.000	343.994.000.000	382.312.000.000	4,1315
	2020	II	1.683.753.000.000	396.820.000.000	306.112.000.000	4,2041
	2020	III	1.923.288.000.000	358.070.000.000	326.678.000.000	4,7913
	2020	IV	2.052.081.000.000	309.478.000.000	560.043.000.000	3,1116
	2021	I	2.208.880.000.000	413.191.000.000	1.005.299.000.000	1,7862
	2021	II	1.805.622.000.000	409.201.000.000	352.710.000.000	3,9591
	2021	III	1.855.171.000.000	460.080.000.000	509.593.000.000	2,7377
	2021	IV	2.244.707.000.000	454.810.000.000	543.370.000.000	3,2941
	2022	I	2.459.753.000.000	554.819.000.000	1.148.370.000.000	1,6588
	2022	II	1.766.710.000.000	639.297.000.000	284.335.000.000	3,9651
	2022	III	2.046.538.000.000	554.106.000.000	298.065.000.000	5,0071
	2022	IV	2.194.242.000.000	542.624.000.000	541.048.000.000	3,0526
INAF	2020	I	817.917.578.230	166.166.309.838	459.828.566.037	1,4174
	2020	II	1.010.386.300.774	210.634.857.051	617.970.376.989	1,2942
	2020	III	942.532.840.002	212.337.567.967	558.977.259.211	1,3063
	2020	IV	1.134.732.820.080	144.767.398.929	836.751.938.323	1,1831
	2021	I	1.218.982.173.654	247.464.132.193	949.941.349.048	1,0227
	2021	II	1.343.061.112.959	280.323.557.856	1.081.509.601.579	0,9826
	2021	III	1.694.219.986.788	447.403.975.421	1.272.759.373.530	0,9796
	2021	IV	1.411.390.099.989	433.734.190.679	1.045.188.438.355	0,9354
	2022	I	1.268.700.564.302	350.888.327.512	935.235.657.432	0,9814
	2022	II	1.269.800.490.882	369.919.757.556	949.355.804.299	0,9479
	2022	III	1.215.177.152.334	305.225.979.007	986.911.653.999	0,9220
	2022	IV	863.577.052.312	243.968.559.046	428.487.671.595	1,4460
ROTI	2020	I	1.748.087.028.521	100.614.978.688	700.676.791.000	2,3513
	2020	II	1.874.383.063.163	165.827.714.275	1.017.205.171.065	1,6797
	2020	III	1.260.968.051.027	113.714.511.989	527.978.081.004	2,1729
	2020	IV	1.549.617.329.468	103.693.623.334	404.568.270.700	3,5740
	2021	I	1.667.036.272.041	101.134.417.117	437.641.769.359	3,5780
	2021	II	1.287.645.421.970	102.220.231.276	438.337.055.615	2,7044
	2021	III	1.363.457.449.495	102.200.283.965	462.995.918.454	2,7241
	2021	IV	1.282.057.210.341	119.581.372.896	483.213.195.704	2,4057
	2022	I	1.247.773.064.685	121.477.629.848	555.541.494.403	2,0274
	2022	II	1.139.931.099.516	126.413.952.606	707.593.199.331	1,4323
	2022	III	1.324.254.212.209	136.578.392.952	782.183.238.788	1,5184

	2022	IV	1.285.672.230.703	146.630.445.701	612.417.576.293	1,8599
INDF	2020	I	14.378.002.000.000	10.597.677.000.000	6.314.005.000.000	0,5987
	2020	II	15.213.237.000.000	10.370.911.000.000	6.031.510.000.000	0,8028
	2020	III	14.151.996.000.000	10.574.119.000.000	5.329.127.000.000	0,6714
	2020	IV	13.531.817.000.000	11.150.432.000.000	5.356.453.000.000	0,4446
	2021	I	14.928.884.000.000	12.843.854.000.000	5.558.978.000.000	0,3751
	2021	II	16.478.170.000.000	12.599.719.000.000	5.994.864.000.000	0,6470
	2021	III	15.585.541.000.000	15.066.298.000.000	7.974.601.000.000	0,0651
	2021	IV	15.715.060.000.000	12.683.836.000.000	7.836.101.000.000	0,3868
	2022	I	16.238.682.000.000	16.564.247.000.000	7.569.496.000.000	-0,0430
	2022	II	18.600.838.000.000	18.787.803.000.000	10.396.029.000.000	-0,0180
	2022	III	18.738.409.000.000	18.444.010.000.000	8.766.277.000.000	0,0336
	2022	IV	18.031.436.000.000	16.517.373.000.000	10.109.335.000.000	0,1498
UNVR	2020	I	9.494.654.000.000	2.619.350.000.000	12.117.158.000.000	0,5674
	2020	II	9.439.108.000.000	2.404.106.000.000	10.199.143.000.000	0,6898
	2020	III	9.297.952.000.000	2.601.891.000.000	12.210.556.000.000	0,5484
	2020	IV	8.828.360.000.000	2.463.104.000.000	13.357.536.000.000	0,4765
	2021	I	9.980.912.000.000	2.865.683.000.000	12.739.725.000.000	0,5585
	2021	II	8.699.362.000.000	2.408.169.000.000	13.867.082.000.000	0,4537
	2021	III	8.761.218.000.000	2.592.130.000.000	12.443.943.000.000	0,4958
	2021	IV	7.642.208.000.000	2.453.871.000.000	13.545.959.000.000	0,3830
	2022	I	9.091.167.000.000	2.788.521.000.000	11.730.251.000.000	0,5373
	2022	II	11.093.280.000.000	2.576.740.000.000	15.400.475.000.000	0,5530
	2022	III	9.347.805.000.000	2.905.578.000.000	12.346.331.000.000	0,5218
	2022	IV	7.567.768.000.000	2.625.116.000.000	12.442.223.000.000	0,3972
ADES	2020	I	380.356.000.000	74.362.000.000	186.050.000.000	1,6447
	2020	II	371.330.000.000	69.037.000.000	137.037.000.000	2,2059
	2020	III	468.436.000.000	74.446.000.000	172.808.000.000	2,2799
	2020	IV	545.239.000.000	80.118.000.000	183.559.000.000	2,5339
	2021	I	599.995.000.000	85.057.000.000	192.128.000.000	2,6802
	2021	II	590.988.000.000	85.980.000.000	196.493.000.000	2,5701
	2021	III	663.536.000.000	80.307.000.000	227.904.000.000	2,5591
	2021	IV	673.394.000.000	98.316.000.000	268.367.000.000	2,1429
	2022	I	755.755.000.000	103.574.000.000	269.326.000.000	2,4215
	2022	II	877.444.000.000	131.459.000.000	277.628.000.000	2,6870
	2022	III	920.218.000.000	156.471.000.000	102.632.000.000	7,4416
	2022	IV	815.319.000.000	148.141.000.000	254.719.000.000	2,6193
ULTJ	2020	I	4.027.693.000.000	1.001.082.000.000	932.776.000.000	3,2447
	2020	II	3.950.709.000.000	1.143.775.000.000	746.599.000.000	3,7596
	2020	III	2.443.277.000.000	1.094.795.000.000	833.841.000.000	1,6172
	2020	IV	5.593.421.000.000	924.639.000.000	2.327.339.000.000	2,0061
	2021	I	6.594.715.000.000	896.441.000.000	2.307.140.000.000	2,4698
	2021	II	6.813.787.000.000	852.396.000.000	2.233.697.000.000	2,6688

	2021	III	6.500.243.000.000	700.571.000.000	2.589.095.000.000	2,2400
	2021	IV	4.844.821.000.000	681.983.000.000	1.556.539.000.000	2,6744
	2022	I	5.222.777.000.000	882.424.000.000	1.691.184.000.000	2,5665
	2022	II	5.242.208.000.000	1.063.389.000.000	1.441.063.000.000	2,8998
	2022	III	5.386.430.000.000	1.245.525.000.000	1.638.634.000.000	2,5270
	2022	IV	4.618.390.000.000	1.637.361.000.000	1.456.098.000.000	2,0473
CEKA	2020	I	1.088.813.000.000	209.503.000.000	193.479.000.000	4,5447
	2020	II	1.030.043.000.000	214.587.000.000	129.655.000.000	6,2894
	2020	III	1.088.273.000.000	306.640.000.000	155.756.000.000	5,0183
	2020	IV	1.266.586.000.000	326.172.000.000	271.641.000.000	3,4620
	2021	I	1.264.904.000.000	307.208.000.000	237.055.000.000	4,0400
	2021	II	1.172.815.000.000	350.477.000.000	183.669.000.000	4,4773
	2021	III	1.247.706.000.000	308.959.000.000	220.105.000.000	4,2650
	2021	IV	1.358.085.000.000	415.890.000.000	283.104.000.000	3,3281
	2022	I	1.475.687.000.000	548.586.000.000	304.801.000.000	3,0417
	2022	II	1.606.626.000.000	528.901.000.000	361.313.000.000	2,9828
	2022	III	1.365.480.000.000	228.441.000.000	228.441.000.000	4,9774
	2022	IV	1.383.998.000.000	139.037.000.000	139.037.000.000	8,9542
KAEF	2020	I	6.142.529.000	2.727.232.000	6.077.525.000	0,5620
	2020	II	6.438.439.000	2.944.173.000	7.051.664.000	0,4955
	2020	III	6.489.633.000	2.976.955.000	7.300.382.000	0,4812
	2020	IV	6.093.103.000	2.455.828.000	6.786.941.000	0,5359
	2021	I	6.058.589.000	2.524.077.000	5.978.334.000	0,5912
	2021	II	6.318.621.000	2.489.203.000	6.144.824.000	0,6232
	2021	III	7.383.137.000	3.523.263.000	7.279.816.000	0,5302
	2021	IV	6.303.473.000	2.690.960.000	5.980.180.000	0,6041
	2022	I	6.518.288.000	2.669.257.000	6.312.200.000	0,6098
	2022	II	6.630.387.000	2.619.699.000	7.041.540.000	0,5696
	2022	III	7.003.410.000	2.817.172.000	7.018.251.000	0,5965
	2022	IV	8.501.422.000	3.176.945.000	8.030.857.000	0,6630
MYOR	2020	I	12.933.087.621.269	2.877.012.552.776	3.506.496.465.369	2,8678
	2020	II	11.784.720.515.175	2.865.804.696.384	2.737.530.862.863	3,2580
	2020	III	12.297.348.067.060	3.058.930.889.878	3.147.854.246.788	2,9348
	2020	IV	12.838.729.162.094	2.805.111.592.211	3.475.323.711.943	2,8871
	2021	I	14.154.455.015.870	2.486.861.845.088	4.083.857.744.966	2,8570
	2021	II	13.289.614.658.555	3.526.972.067.179	3.231.160.965.310	3,0214
	2021	III	13.260.988.685.415	3.359.089.870.838	5.106.164.599.939	1,9392
	2021	IV	12.969.783.874.643	3.034.214.212.009	5.570.733.468.770	1,7835
	2022	I	15.068.901.632.095	3.248.608.805.955	6.051.042.265.114	1,9534
	2022	II	15.043.394.481.116	4.303.721.005.139	6.268.622.833.618	1,7132
	2022	III	15.338.064.265.794	4.496.403.579.078	6.815.127.490.851	1,5908
	2022	IV	14.772.623.976.128	3.870.496.137.257	5.636.627.301.308	1,9342
ICBP	2020	I	19.751.045.000.000	3.493.310.000.000	7.332.801.000.000	2,2171

	2020	II	21.195.939.000.000	3.825.935.000.000	7.416.605.000.000	2,3420
	2020	III	19.405.224.000.000	4.184.886.000.000	8.592.269.000.000	1,7714
	2020	IV	20.716.223.000.000	4.586.940.000.000	9.176.164.000.000	1,7577
	2021	I	23.424.352.000.000	4.823.916.000.000	9.840.877.000.000	1,8901
	2021	II	24.094.438.000.000	4.771.461.000.000	18.958.364.000.000	1,0192
	2021	III	23.323.690.000.000	5.379.722.000.000	19.102.498.000.000	0,9394
	2021	IV	33.997.637.000.000	5.857.217.000.000	18.896.133.000.000	1,4892
	2022	I	37.489.495.000.000	5.891.548.000.000	20.180.885.000.000	1,5657
	2022	II	29.413.778.000.000	6.169.079.000.000	10.567.938.000.000	2,1995
	2022	III	29.335.259.000.000	6.719.816.000.000	10.568.478.000.000	2,1399
	2022	IV	31.070.365.000.000	7.132.321.000.000	10.033.935.000.000	2,3857

Tabel 1.5 Return Saham

Kode Perusahaan	Periode		Harga Sesudah	Harga Sebelum	Return Saham
	Tahun	Triwulan			
SIDO	2020	I	580	632	-0,0823
	2020	II	603	580	0,0397
	2020	III	739	603	0,2255
	2020	IV	798	739	0,0798
	2021	I	779	798	-0,0238
	2021	II	705	779	-0,0950
	2021	III	770	705	0,0922
	2021	IV	865	770	0,1234
	2022	I	1020	865	0,1792
	2022	II	1000	1020	-0,0196
	2022	III	710	1000	-0,2900
	2022	IV	755	710	0,0634
INAF	2020	I	1.080	870	0,2414
	2020	II	985	1.080	-0,0880
	2020	III	2.860	985	1,9036
	2020	IV	4.030	2.860	0,4091
	2021	I	2.460	4.030	-0,3896
	2021	II	3.110	2.460	0,2642
	2021	III	2.330	3.110	-0,2508
	2021	IV	2.230	2.330	-0,0429
	2022	I	1.630	2.230	-0,2691
	2022	II	1.005	1.630	-0,3834
	2022	III	985	1.005	-0,0199
	2022	IV	1.150	985	0,1675
ROTI	2020	I	1200	1300	-0,0769
	2020	II	1190	1200	-0,0083
	2020	III	1230	1190	0,0336
	2020	IV	1360	1230	0,1057
	2021	I	1340	1360	-0,0147
	2021	II	1350	1340	0,0075
	2021	III	1330	1350	-0,0148
	2021	IV	1360	1330	0,0226
	2022	I	1285	1360	-0,0551
	2022	II	1280	1285	-0,0039
	2022	III	1250	1280	-0,0234
	2022	IV	1360	1250	0,0880
INDF	2020	I	6.350	7.925	-0,1987
	2020	II	6.525	6.350	0,0276

	2020	III	7.150	6.525	0,0958
	2020	IV	6.850	7.150	-0,0420
	2021	I	6.600	6.850	-0,0365
	2021	II	6.175	6.600	-0,0644
	2021	III	6.350	6.175	0,0283
	2021	IV	6.325	6.350	-0,0039
	2022	I	5.950	6.325	-0,0593
	2022	II	7.025	5.950	0,1807
	2022	III	6.025	7.025	-0,1423
	2022	IV	6.725	6.025	0,1162
UNVR	2020	I	7.250	8.400	-0,1369
	2020	II	7.900	7.250	0,0897
	2020	III	8.100	7.900	0,0253
	2020	IV	7.350	8.100	-0,0926
	2021	I	6.575	7.350	-0,1054
	2021	II	4.950	6.575	-0,2471
	2021	III	3.950	4.950	-0,2020
	2021	IV	4.110	3.950	0,0405
	2022	I	3.660	4.110	-0,1095
	2022	II	4.770	3.660	0,3033
	2022	III	4.830	4.770	0,0126
	2022	IV	4.700	4.830	-0,0269
MYOR	2020	I	1855	2050	-0,0951
	2020	II	2260	1855	0,2183
	2020	III	2380	2260	0,0531
	2020	IV	2710	2380	0,1387
	2021	I	2620	2710	-0,0332
	2021	II	2310	2620	-0,1183
	2021	III	2360	2310	0,0216
	2021	IV	2040	2360	-0,1356
	2022	I	1760	2040	-0,1373
	2022	II	2090	1760	0,1875
	2022	III	1830	2090	-0,1244
	2022	IV	2500	1830	0,3661
ADES	2020	I	700	1.045	-0,3301
	2020	II	865	700	0,2357
	2020	III	1.125	865	0,3006
	2020	IV	1.460	1.125	0,2978
	2021	I	1.670	1.460	0,1438
	2021	II	1.950	1.670	0,1677
	2021	III	2.680	1.950	0,3744
	2021	IV	3.290	2.680	0,2276
	2022	I	3.680	3.290	0,1185

	2022	II	6.670	3.680	0,8125
	2022	III	7.175	6.670	0,0757
	2022	IV	7.175	7.175	0,0000
ULTJ	2020	I	1.595	1.680	-0,0506
	2020	II	1.650	1.595	0,0345
	2020	III	1.690	1.650	0,0242
	2020	IV	1.600	1.690	-0,0533
	2021	I	1.520	1.600	-0,0500
	2021	II	1.535	1.520	0,0099
	2021	III	1.530	1.535	-0,0033
	2021	IV	1.570	1.530	0,0261
	2022	I	1.495	1.570	-0,0478
	2022	II	1.445	1.495	-0,0334
	2022	III	1.390	1.445	-0,0381
	2022	IV	1.475	1.390	0,0612
	CEKA	2020	I	1.200	1.670
2020		II	1.995	1.200	0,6625
2020		III	1.675	1.995	-0,1604
2020		IV	1.785	1.675	0,0657
2021		I	1.850	1.785	0,0364
2021		II	1.780	1.850	-0,0378
2021		III	1.795	1.780	0,0084
2021		IV	1.880	1.795	0,0474
2022		I	1.860	1.880	-0,0106
2022		II	2.420	1.860	0,3011
2022		III	2.190	2.420	-0,0950
2022		IV	1.980	2.190	-0,0959
KAEF	2020	I	1.310	1.250	0,0480
	2020	II	1.120	1.310	-0,1450
	2020	III	2.890	1.120	1,5804
	2020	IV	4.250	2.980	0,4262
	2021	I	2.560	4.250	-0,3976
	2021	II	3.140	2.560	0,2266
	2021	III	2.400	3.140	-0,2357
	2021	IV	2.430	2.400	0,0125
	2022	I	1.740	2.430	-0,2840
	2022	II	1.330	1.740	-0,2356
	2022	III	1.250	1.330	-0,0602
	2022	IV	1.085	1.250	-0,1320
ICBP	2020	I	10.225	11.150	-0,0830
	2020	II	9.350	10.225	-0,0856
	2020	III	10.075	9.350	0,0775
	2020	IV	9.575	10.075	-0,0496

	2021	I	9.200	9.575	-0,0392
	2021	II	8.150	9.200	-0,1141
	2021	III	8.350	8.150	0,0245
	2021	IV	8.700	8.350	0,0419
	2022	I	7.350	8.700	-0,1552
	2022	II	9.550	7.350	0,2993
	2022	III	8.650	9.550	-0,0942
	2022	IV	10.000	8.650	0,1561

Tabel 1.6 Tabulasi Data

Kode Perusahaan	Periode		ROA	NPM	CR	QR	RETURN SAHAM
	Tahun	Triwulan					
SIDO	2020	I	0,0803	0,3169	5,0312	4,1315	-0,0823
	2020	II	0,1548	0,2835	5,5004	4,2041	0,0397
	2020	III	0,2224	0,2839	5,8874	4,7913	0,2255
	2020	IV	0,2908	0,2800	3,6641	3,1116	0,0798
	2021	I	0,0857	0,3391	2,1972	1,7862	-0,0238
	2021	II	0,1789	0,3034	5,1193	3,9591	-0,0950
	2021	III	0,3036	0,3117	3,6405	2,7377	0,0922
	2021	IV	0,3965	0,3136	4,1311	3,2941	0,1234
	2022	I	0,0879	0,3351	2,1420	1,6588	0,1792
	2022	II	0,1601	0,2764	6,2135	3,9651	-0,0196
	2022	III	0,2394	0,2756	6,8661	5,0071	-0,2900
	2022	IV	0,3479	0,2858	4,0555	3,0526	0,0634
INAF	2020	I	0,0212	0,1573	1,7787	1,4174	0,2414
	2020	II	0,0153	0,0104	1,6350	1,2942	-0,0880
	2020	III	0,0126	0,0252	1,6862	1,3063	1,9036
	2020	IV	0,0106	0,0175	1,3561	1,1831	0,4091
	2021	I	0,0017	0,0049	1,2832	1,0227	-0,3896
	2021	II	0,0060	0,0012	1,2418	0,9826	0,2642
	2021	III	0,0081	0,0019	1,3311	0,9796	-0,2508
	2021	IV	0,0044	0,0129	1,3504	0,9354	-0,0429
	2022	I	0,0249	0,1823	1,3566	0,9814	-0,2691
	2022	II	0,0491	0,1580	1,3375	0,9479	-0,3834
	2022	III	0,1044	0,2024	1,2313	0,9220	-0,0199
	2022	IV	0,0939	0,0464	2,0154	1,4460	0,1675
ROTI	2020	I	0,0196	0,0684	2,4949	2,3513	-0,0769
	2020	II	0,0194	0,0361	1,8427	1,6797	-0,0083
	2020	III	0,0202	0,0357	2,3883	2,1729	0,0336
	2020	IV	0,0360	0,0525	3,8303	3,5740	0,1057
	2021	I	0,0160	0,0720	3,8091	3,5780	-0,0147
	2021	II	0,0368	0,0782	2,9376	2,7044	0,0075
	2021	III	0,0632	0,0861	2,9449	2,7241	-0,0148
	2021	IV	0,0897	0,0856	2,6532	2,4057	0,0226
	2022	I	0,0273	0,0972	2,2460	2,0274	-0,0551
	2022	II	0,0468	0,0766	1,6110	1,4323	-0,0039

	2022	III	0,0834	0,0935	1,6930	1,5184	-0,0234	
	2022	IV	0,1387	0,1098	2,0993	1,8599	0,0880	
INDF	2020	I	0,0239	0,0935	1,3306	0,5987	-0,1987	
	2020	II	0,0480	0,0880	1,3757	0,8028	0,0276	
	2020	III	0,0418	0,0805	1,3543	0,6714	0,0958	
	2020	IV	0,0762	0,1071	1,3215	0,4446	-0,0420	
	2021	I	0,0206	0,1070	1,4385	0,3751	-0,0365	
	2021	II	0,0395	0,1066	1,0688	0,6470	-0,0644	
	2021	III	0,0613	0,1099	1,0436	0,0651	0,0283	
	2021	IV	0,0806	0,1128	1,3411	0,3868	-0,0039	
	2022	I	0,0225	0,1204	1,3976	-0,0430	-0,0593	
	2022	II	0,0315	0,0788	1,6911	-0,0180	0,1807	
	2022	III	0,0493	0,0827	1,5703	0,0336	-0,1423	
	2022	IV	0,0683	0,0829	1,7860	0,1498	0,1162	
	UNVR	2020	I	0,1086	0,1670	0,7836	0,5674	-0,1369
		2020	II	0,2156	0,1663	0,9255	0,6898	0,0897
2020		III	0,3292	0,1676	0,7615	0,5484	0,0253	
2020		IV	0,4484	0,1667	0,6609	0,4765	-0,0926	
2021		I	0,1007	0,1651	0,7834	0,5585	-0,1054	
2021		II	0,1502	0,1510	0,6273	0,4537	-0,2471	
2021		III	0,2167	0,1458	0,7041	0,4958	-0,2020	
2021		IV	0,3020	0,1435	0,5642	0,3830	0,0405	
2022		I	0,1424	0,1865	0,7750	0,5373	-0,1095	
2022		II	0,2195	0,1598	0,7203	0,5530	0,3033	
2022		III	0,2695	0,1462	0,7571	0,5218	0,0126	
2022		IV	0,3430	0,1302	0,6082	0,3972	-0,0269	
ADES		2020	I	0,0286	0,1066	2,0444	1,6447	-0,3301
	2020	II	0,0579	0,1248	2,7097	2,2059	0,2357	
	2020	III	0,1032	0,1532	2,7107	2,2799	0,3006	
	2020	IV	0,0621	0,2017	2,9704	2,5339	0,2978	
	2021	I	0,0593	0,2562	3,1229	2,6802	0,1438	
	2021	II	0,1070	0,2397	3,0077	2,5701	0,1677	
	2021	III	0,1578	0,2319	2,9115	2,5591	0,3744	
	2021	IV	0,2590	0,2842	2,5092	2,1429	0,2276	
	2022	I	0,0696	0,2569	2,8061	2,4215	0,1185	
	2022	II	0,1358	0,2601	3,1605	2,6870	0,8125	
	2022	III	0,1984	0,2604	8,9662	7,4416	0,0757	
	2022	IV	0,2822	0,2827	3,2009	2,6193	0,0000	
	ULTJ	2020	I	0,0833	0,2727	4,3180	3,2447	-0,0506
2020		II	0,1077	0,2973	5,2916	3,7596	0,0345	

	2020	III	0,2231	0,2215	2,9301	1,6172	0,0242
	2020	IV	0,1624	0,1860	2,4034	2,0061	-0,0533
	2021	I	0,0558	0,2672	2,8584	2,4698	-0,0500
	2021	II	0,0899	0,2164	3,0505	2,6688	0,0099
	2021	III	0,1304	0,1908	2,5106	2,2400	-0,0033
	2021	IV	0,2081	0,1930	3,1126	2,6744	0,0261
	2022	I	0,0490	0,1620	3,0882	2,5665	-0,0478
	2022	II	0,1000	0,1648	3,6377	2,8998	-0,0334
	2022	III	0,1360	0,1472	3,2871	2,5270	-0,0381
	2022	IV	0,1747	0,1261	3,1718	2,0473	0,0612
CEKA	2020	I	0,0585	0,0725	5,6276	4,5447	-0,2814
	2020	II	0,0629	0,0408	7,9445	6,2894	0,6625
	2020	III	0,1056	0,0460	6,9870	5,0183	-0,1604
	2020	IV	0,1486	0,0500	4,6627	3,4620	0,0657
	2021	I	0,0397	0,0444	5,3359	4,0400	0,0364
	2021	II	0,0649	0,0339	6,3855	4,4773	-0,0378
	2021	III	0,1042	0,0351	5,6687	4,2650	0,0084
	2021	IV	0,1392	0,0349	4,7971	3,3281	0,0474
	2022	I	0,0670	0,0575	4,8415	3,0417	-0,0106
	2022	II	0,1183	0,0497	4,4466	2,9828	0,3011
	2022	III	0,1045	0,0285	5,9774	4,9774	-0,0950
2022	IV	0,1648	0,0359	9,9542	8,9542	-0,0959	
KAEF	2020	I	0,0134	0,0617	1,0107	0,5620	0,0480
	2020	II	0,0463	0,1088	0,9130	0,4955	-0,1450
	2020	III	0,0392	0,0643	0,8889	0,4812	1,5804
	2020	IV	0,0416	0,0204	0,8978	0,5359	0,4262
	2021	I	0,0154	0,0660	1,0134	0,5912	-0,3976
	2021	II	0,0430	0,0961	1,0283	0,6232	0,2266
	2021	III	0,1946	0,0310	1,0142	0,5302	-0,2357
	2021	IV	0,2212	0,0225	1,0541	0,6041	0,0125
	2022	I	0,1393	0,1145	1,0326	0,6098	-0,2840
	2022	II	0,1391	0,0466	0,9416	0,5696	-0,2356
	2022	III	0,1227	0,0258	0,9979	0,5965	-0,0602
2022	IV	0,2438	0,0098	1,0586	0,6630	-0,0959	
MYOR	2020	I	0,0650	0,1766	3,6883	2,8678	-0,0951
	2020	II	0,0670	0,0869	4,3049	3,2580	0,2183
	2020	III	0,1071	0,0904	3,9066	2,9348	0,0531
	2020	IV	0,1357	0,0857	3,6943	2,8871	0,1387
	2021	I	0,0517	0,1152	3,4660	2,8570	-0,0332
	2021	II	0,0615	0,0730	4,1130	3,0214	-0,1183

	2021	III	0,0647	0,0505	2,5971	1,9392	0,0216
	2021	IV	0,0778	0,0434	2,3282	1,7835	-0,1356
	2022	I	0,0182	0,0414	2,4903	1,9534	-0,1373
	2022	II	0,0383	0,0465	2,3998	1,7132	0,1875
	2022	III	0,0623	0,0497	2,2506	1,5908	-0,1244
	2022	IV	0,1125	0,0642	2,6208	1,9342	0,3661
ICBP	2020	I	0,0654	0,1753	2,6935	2,2171	-0,0830
	2020	II	0,1092	0,1556	2,8579	2,3420	-0,0856
	2020	III	0,0562	0,1280	2,2585	1,7714	0,0775
	2020	IV	0,0961	0,1591	2,2576	1,7577	-0,0496
	2021	I	0,0247	0,1410	2,3803	1,8901	-0,0392
	2021	II	0,0466	0,1406	1,2709	1,0192	-0,1141
	2021	III	0,0717	0,1427	1,2210	0,9394	0,0245
	2021	IV	0,0841	0,1391	1,7992	1,4892	0,0419
	2022	I	0,0227	0,1313	1,8577	1,5657	-0,1552
	2022	II	0,0295	0,0740	2,7833	2,1995	0,2993
	2022	III	0,0483	0,0834	2,7757	2,1399	-0,0942
	2022	IV	0,0653	0,0883	3,0965	2,3857	0,1561

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lailaturrohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 27 Juli 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 1905046077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Krajan Timur Rt 01/Rw 05
Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu
Selatan Kabupaten Kendal, Kode Pos 51372
E-mail : Lailalail707@gmail.com
No. Hp : 087713312029 / 083838128219

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Mangkang Kulon Tugu Semarang (2007-2013)
2. SMP N 28 Semarang (2013-2016)
3. SMA N 1 Kaliwungu Kendal (2016-2019)

C. Pengalam Organisasi

1. Ketua IPNU IPPNU PR. Kedungsuren (2020-2022)
2. Wakil Ketua PAC IPNU IPPNU Kaliwungu Selatan (2021-2023)
3. Operator MDA 10 Roudlotul Ulum (2020 – Sekarang)